

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Al-Jihad Surabaya

Yayasan Al-Jihad Surabaya pada awalnya adalah sebuah TPQ yang didirikan oleh Bapak H. Soerawi. Menurut Bapak Yahya Aziz, ide berdirinya Yayasan Al-Jihad ini, berasal dari rasa keterpanggilan atas anaknya yang kian hari makin memprihatinkan. Ia ingin, putra putrinya diajari ngaji al-Qur'an. Karena tidak adanya sarana tempat untuk kegiatan belajar mengajar/mengaji. Pada waktu itu, anaknya ada yang kecil masih sekolah dasar, dan ada yang remaja (SMP, SMA). Di samping itu di Jemursari Utara belum ada lembaga pendidikan yang representatif untuk mendidik generasi yang akan datang.

Pada tanggal 20 Februari 1983 dengan ucapan *Bismillah* H. Soerawi melangkahakan kakinya untuk merintis sebuah lembaga pendidikan al-Qur'an, dengan bermodalkan tekad dan semangat yang kuat serta bertawakkal kepada Allah SWT, niscaya Allah akan menolong hamba-hamba-Nya yang berjuang di jalan-Nya. Secara kebetulan H. Soerawi juga mendapat respon masyarakat yang menjadikan tekadnya semakin bulat dan tetap berjuang untuk mewujudkan harapan dan impiannya mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang mampu menampung anak-anak yang belajar dan mengaji, pada waktu itu masih bertempat di teras rumah H. Syafi'uddin.

Hari demi hari seiring berjalannya waktu, santri yang mengaji dan belajar di teras rumah bapak H. Syafi'uddin makin bertambah banyak, Sehingga pengajarannya pun diadakan di ruang terbuka, karena teras rumah sudah tidak muat lagi untuk menampung santri- santri yang kian banyak jumlahnya.

Masalah fasilitas gedung belum dapat teratasi akibat keterbatasan dan tidak adanya dana, karena santri-santri yang belajar tidak dipungut biaya *Sepeser* pun, padahal untuk membangun fasilitas gedung pendidikan ini, membutuhkan lahan dan dana yang besar. Dengan cobaan yang cukup berat ini, H. Soerawi sebagai pengasuh tidak menyerah, bahkan menjadikan semangatnya lebih besar dalam mengajar santri-santrinya yang masih loyal kepada Taman Pendidikan al-Qur'an. Kemudian tahun berikutnya kondisi TPQ ini, sudah agak membaik, karena adanya sarana untuk menampung dan membantu kelancaran kegiatan pembelajaran di TPQ ini, meskipun hanya di sebuah teras rumah. Kemajuan ini ditandai dengan meningkatnya pembelajaran secara intensif, disiplin harian, disiplin guru dan disiplin masuk telah ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tempat yang dimiliki ini, selain untuk mengaji anak-anak juga sebagai pengajian ibu-ibu muslimat yang diasuh oleh KH. Moch. Imam Chambali.

Sosok seorang KH. Moch. Imam Chambali adalah seorang da'i yang aktif mengisi pengajian-pengajian di Jemursari Utara Surabaya. Selain itu, ia juga mendirikan pengajian bapak-bapak setiap hari sabtu pagi, pada tahun 1994 yang bertempat di rumah Bapak Abdullah Suwaji. Melihat semakin hari

semakin banyak jama'ah baik Ibu-Ibu maupun bapak-bapak serta anak-anak yang belajar al-Qur'an yang berada ditempat yang belum teratur, maka KH. Moch. Imam Chambali berinisiatif mendirikan sebuah tempat yang dapat digunakan sebagai sarana kegiatan jama'ah pengajian ibu-ibu, bapak-bapak serta anak-anak yang belajar al- Qur'an. Secara kebetulan waktu itu, H. Abdullah Suwaji mewaqafkan sebidang tanah seluas 60 m2 untuk dibangun di atasnya sebuah pondok pesantren. Karena tanah seluas 60 m2 untuk pembangunan Pondok Pesantren di rasa kurang, Yayasan Al-Jihad Surabaya dengan semangat gotong-royong diantara pengurus, jama'ah pengajian dan para dermawan, bisa membeli tanah disekitarnya seluas 387 m2 yang didanai oleh para dermawan, sumbangan masyarakat dan para jama'ah pengajian.⁵⁶

Pada tahun 1995 dimulailah pembangunan pondok pesantren di atas tanah bapak H. Abdullah Suwaji yang diwaqafkan kepada pondok pesantren tersebut. Sehingga hal ini mendapatkan respon baik dari Masyarakat, jama'ah serta wali murid TPQ. Kemudian dimulailah proses pembangunan gedung pesantren baru yang berjalan selama setahun. Dalam jangka setahun itulah, proses pembangunan telah menyelesaikan konstruksinya menjadi dua lantai. Pada tanggal 23 Juni 1996 mulailah di buka penerimaan santri untuk tinggal di pesantren tersebut. Karena mayoritas yang bermukim di pesantren tersebut adalah mahasiswa, maka pesantren tersebut diberi nama Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Drs. H. Soerawi, Sebagai Sekretaris Umum Yayasan Al-Jihad Surabaya, Tanggal, 22 Mei 2009. Jam, 18.30 WIB. Di Rumahnya.

Pada tanggal 22 Maret tahun 1998, Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, telah menyelesaikan konstruksinya menjadi tiga lantai dan sekaligus diresmikan oleh Bapak Brigjend H. Gunawan (Wakapolda) Jakarta Pusat, sebagai penyandang dana terbanyak hingga ratusan juta rupiah. Sehubungan dengan diresmikannya Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, maka pertama kali Dewan Pengurus Yayasan Al-Jihad Surabaya pada waktu itu, adalah⁵⁷:

Ketua Umum	: Drs. KH. Moch. Imam Chambali
Ketua I	: H. A. Syafi'uddin
Sekretaris Umum	: Drs. H. Soerawi
Sekretaris I	: Drs. Syaikhul Amin
Bendahara Umum	: H. Abdullah Suwaji
Bendahara I	: H. Chabib

2. Visi dan Misi Yayasan Al-Jihad Surabaya

Yayasan Al-Jihad Surabaya mempunyai Visi:

- a. Membangun Mental dan Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.
- b. Mengimplementasikan Fungsi Khalifah Allah di Muka Bumi (diwujudkan dalam Sikap Proaktif, Kreatif dan Inovatif) yang dibangun atas Dasar ke Ikhlasan dan *Akhlaqul Karimah*.

Sedangkan untuk misi Yayasan Al-Jihad Surabaya adalah:

- a. Melaksanakan dan Meningkatkan Pendidikan, Pengajaran dan Dakwah.

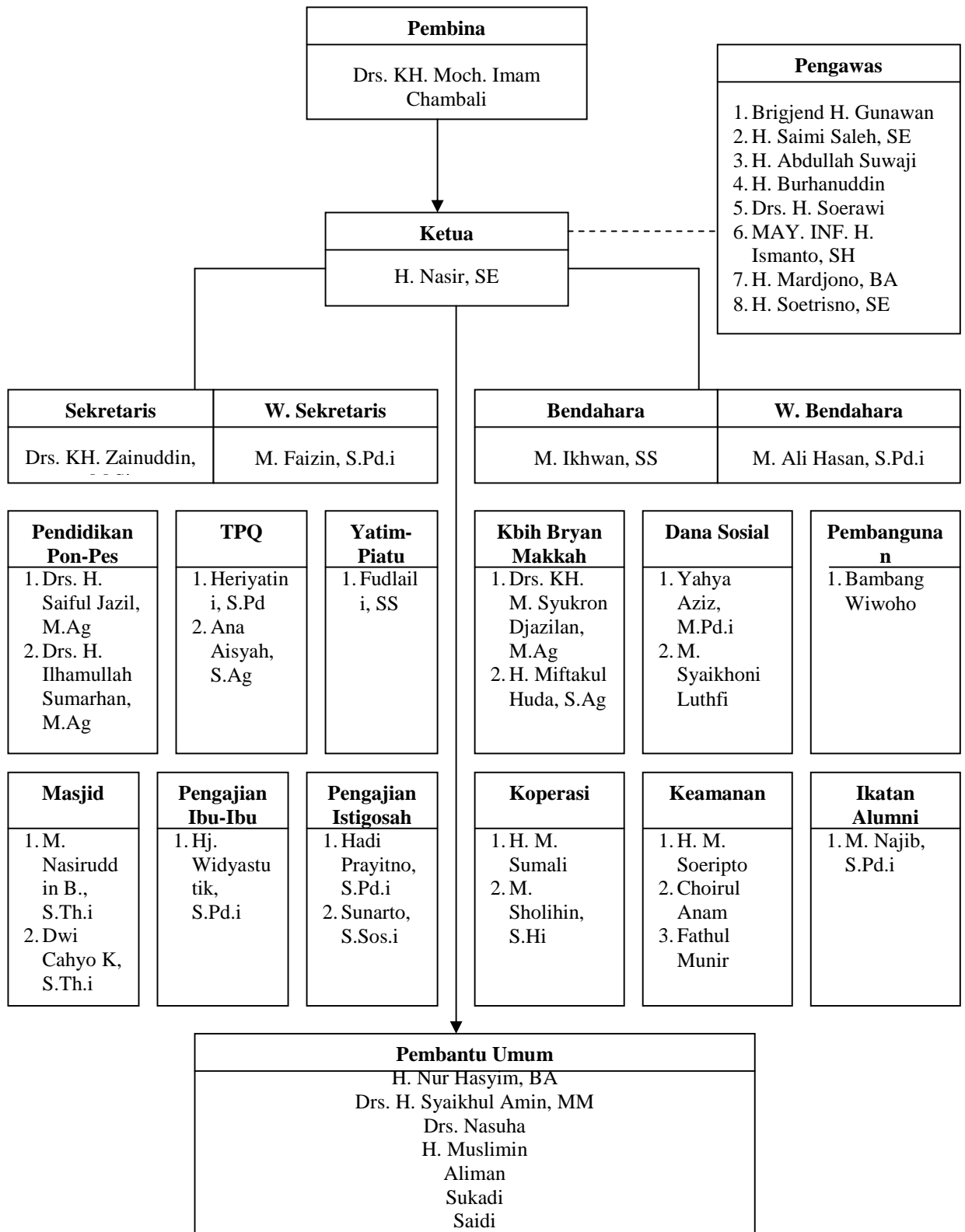
⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Abdullah Suwaji, Bendahara Umum Yayasan Al-Jihad Surabaya, Tanggal, 23 Mei 2009. Jam, 10.00 WIB. Di Rumahnya.

- b. Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Memiliki *Ghirah Islamiyah (Semangat ke Islaman)* yang Tinggi dalam Melaksanakan Ajaran Agama.
- c. Mempersiapkan Kader-Kader Pemimpin Umat (*Mundzir Qaum*) yang *Mutafaqih Fiddin* sebagai Ilmuan/Akademi ataupun Praktisi yang berkompeten untuk Melaksanakan dakwah *bil Khoir Amar Maruf Nahi Mungkar*, dan *Indzaril Qaum*.⁵⁸

⁵⁸ Dokumen Resmi Yayasan Al-Jihad Surabaya.

3. Struktur Kepengurusan Yayasan Al-Jihad Surabaya

Gambar 2. 1
STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN AL-JIHAD SURABAYA PERIODE 2007-2009



Keterangan:

1. Pembina

- a. Mengesahkan anggaran rumah tangga serta perubahan anggaran dasar Yayasan.
- b. Memberikan saran dan pendapat dalam penyusunan rancangan dan perubahan anggaran dasar, anggaran rumah tangga serta dalam penyusunan program kerja dan anggarannya.

2. Pengawas

Mengawasi seluruh kegiatan Yayasan Al-Jihad Surabaya dan memberi saran.

3. Ketua

- a. Lebih aktif dalam mengkoordinir seluruh kegiatan.
- b. Setiap bulan memberikan pembinaan laporan keuangan kepada setiap bidang.
- c. Menginformasikan kegiatan santri kepada orang tua santri mengenai kegiatan ibadah para santri sesuai pernyataan ketika mendaftar.

4. Sekretaris

- a. Menyelesaikan AD/ART Yayasan.
- b. Mengaktifkan kegiatan di Kantor Yayasan.
- c. Orang yang masuk Islam diberikan buku tuntunan sholat dan sajadah dan sewaktu-waktu dikunjungi.

d. Menyelesaikan ijin Yayasan.

5. Bendahara

- a. Membuat laporan keuangan setiap bulan.
- b. Melunasi pembelian tanah dan bangunan kantor.
- c. Mengusahakan SPP santri tidak ada yang menunggak.

6. Bidang Pendidikan

Khusus program untuk menunjang akademis belum ada hasil yang terukur kualitasnya. Seperti intensif Bhs Inggris dengan ukuran TOFEL.

7. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Para pengajar belum optimal dalam proses mengajar para santri khususnya memanfaatkan waktu dan ketepatan waktu mulai belajar para santri.

8. Panti Asuhan Yatim Piatu

- a. Mengusahakan anak yatim untuk dapat 10 besar disekolah dengan memperbanyak belajar.
- b. Memberikan pelayanan tempat yang memadai, seperti tempat tidur, ruang belajar dll.

9. KBIH Bryan Makkah

Mengadakan manasik satu bulan sekali, mengikuti pameran haji, mendorong para alumni mengadakan silaturahmi mulai angkatan 2001.

10. Dana Sosial

- a. Donatur harus selalu bertambah setiap bulan.
- b. Laporan keuangan disusun tepat waktu.
- c. Target donator 600 orang. Majalah DASA terbit tepat waktu.

11. Pembangunan

Mengusahakan untuk tidak lagi kekurangan air dengan menghidupkan sumur yatim dan memasang PDAM di setiap bangunan.

Kebocoran dilantai pondok putri dapat dihentikan.

12. Masjid

13. Pengajian Ibu-Ibu

14. Pengajian Istighosah Malam Minggu Pahing

Berusaha meningkatkan dan mengoptimalkan kuantitas jamaah.

15. Koperasi

16. Keamanan

17. Pembantu umum

Membantu dan memfasilitasi semua pelaksanaan kegiatan Yayasan Al-Jihad.

18. Ikatan Alumni ⁵⁹

⁵⁹ Dokumen Resmi Yayasan Al-Jihad Surabaya

B. Penyajian Data

1. Profil KH. Moch. Imam Chambali

KH. Moch. Imam Chambali dilahirkan di Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (Oku Timur, Palembang, Sumatera Selatan) pada tanggal 4 Januari 1960. KH. Moch. Imam Chambali merupakan putera tunggal dari pasangan H. Kasdu Arif (Nama Ayah) dan Hj. Siti Mu'inah (Nama Ibu). Di masa kecilnya KH. Moch. Imam Chambali biasa dipanggil dengan nama Imam. ia termasuk anak yang lincah dan pandai dalam berbicara serta memiliki daya pikiran yang cerdas. Karena Sejak kecil KH. Moch. Imam Chambali sudah mendapat pendidikan yang pertama kalinya dari Ibundanya tercinta, mulai dari bagaimana cara menghormati orang tua, bagaimana menjadi anak yang berbakti bersikap baik kepada sesama dan bagaimana menjadi anak yang baik kepada siapapun dan lain sebagainya. Bahkan ia sudah diajari puasa senin-kamis dan puasa-puasa sunah lainnya. sebagai putera satu-satunya ia sangat disayangi oleh kedua orang tuanya. Ia pun juga sangat patuh dan *Tawadlu* terhadap kedua orang tuanya.

Melihat latar belakang keluarganya, KH. Moch. Imam Chambali dilahirkan dari keluarga biasa, bahkan dari garis sang ayah, masih keluarga Abangan. Artinya dari keluarga yang tidak begitu kental dengan agama. Hanya saja kalau dari garis sang ibu, ia termasuk keturunan keluarga Kyai. Bahkan kata KH. M. Husein Ilyas, salah satu guru Spiritualnya, dari garis sang ibu KH. Moch. Imam Chambali masih keturunannya mbah Kyai

Bethoro Kathong, Mbah Bethoro Kathong adalah seorang Wali yang buka alas di Ponorogo dalam mensyi'arkan Syari'at agama Islam. Sedangkan menurut Pamannya, (*Pak De*) istilah Jawanya, bahwa ia termasuk keturunan seorang Kyai yang jadi Penghulu di Kerajaan Solo pada zaman penjajah Belanda. Dari silsilah itulah ia masih keturunan Kyai dari garis sang ibu, hanya saja dari garis sang ayah, ia keturunan seorang petani biasa.

KH. Moch. Imam Chambali dibesarkan dari keluarga yang sederhana dan bisa dikatakan dari keluarga miskin. Memang kedua orang tuanya adalah seorang petani biasa, apalagi ayah ia adalah orang yang tidak bisa baca dan nulis, namun sang ayah juga ahli tirakat, ayahandanya suka dengan ilmu Kejawen, ilmu Kanuragan atau ilmu kedigjayaan. Kendati demikian, sang ibu adalah orang yang taat beragama, juga ahli Puasa Sunnah dan ahli Shalat Tahajjud. Ibundanya setiap jam 03.00 malam, Istiqomah pergi ke Masjid untuk melaksanakan Shalat Tahajjud dan berdzikir, hingga Shalat subuh berjama'ah.

Setelah habis jama'ah subuh pun sang ibu Istiqomah menyapu halaman masjid hingga bersih. Kemudian Shalat Dhuha sebelum pulang ke rumah. Karena sebagaimana ayahanda sang ibu, yaitu KH. Abdullah (Kakek KH. Moch. Imam Chambali) adalah orang yang kesenangannya membangun masjid Sumatera Selatan. Hingga pada zaman itu, ada sekitar 40 masjid yang sudah didirikannya di Sumatera Selatan. Mbah Abdullah juga termasuk Orang yang ahli *Riyadhoh*, tekun beribadah, ahli

Shalat Tahajjud dan berpuasa sunnah senin kamis yang lakoninya dengan Istiqomah sampai ia Wafat.

Maka tak heran rasa kecintaan Sang kakek membangun masjid menurun kepada Putrinya untuk selalu senang pergi dan menjaga kebersihan masjid. Karena hanya Warisan berupa masjid itulah yang ditinggalkan Sang Kakek kepada Sang ibu sebagai harta Akhirat yang paling berharga yang patut dijaga sepanjang zaman.

Hari demi hari, KH. Moch. Imam Chambali pada usianya yang kelima tahun pada waktu itu, dimasukan ke Madrasah Ibtida'iyah (MI) "*Miftahul Huda*" Sumber Mulyo tahun 1965. Karena ia memiliki otak yang cerdas, tentu saja ia selalu mendapatkan peringkat kelas di antara teman-temannya. Setelah lulus dari MI *Miftahul Huda* tahun 1971, ia pergi ke Jawa dan masuk Pondok Pesantren *Darul Ulum* yang diasuh oleh Mbah Kyai Musta'in Romli, Desa Rejoso, Peterongan, Jombang. Namun karena keterbatasan biaya, akhirnya tidak sampai satu tahun, ia keluar dari Pon-Pes *Darul Ulum*, dan pindah ikut pamannya yang ada di Ngawi meneruskan pendidikannya ke jenjang PGA empat tahun, di Desa Genthong, Kec. Paron, Kab. Ngawi hingga lulus pada tahun 1977. Kemudian pindah melanjutkan lagi ke PGA enam tahun di Madiun sambil mondok di Pesantren Salafiyah Al-Huda yang diasuh oleh KH. M. Mahfud, Oro-Oro Ombo Madiun. Kemudian tamat pada tahun 1979, ia melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan masuk di Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya hingga tamat (1980-1986). Selepas dari

IAIN ia menekuni Profesi sebagai penceramah agama hingga sekarang ini.⁶⁰

2. Pengalaman Religius KH. Moch. Imam Chambali

KH. Moch. Imam Chambali, setelah lulus dari MI *Miftahul Huda*, Sember Mulyo Palembang, Sumatera Selatan, ia memilih meneruskan pendidikannya di Jawa, yaitu ia melanjutkan pendidikan di PGA empat tahun, di Desa Genthong, Paron, Ngawi dan setelah lulus pindah lagi di PGA enam tahun, sambil mondok di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Huda yang diasuh oleh Romo KH. M. Mahfud, Desa Oro-oro Ombo, Madiun. Disinilah KH. Moch. Imam Chambali mendapat guru Spiritualnya yang pertama kali. KH. M. Mahfud adalah guru sekaligus Kyai nya, yang *Chafidhul Qur'an* dan Hafal banyak kitab-kitab kuning.

KH. M. Mahfud dalam menunaikan Ibadah Hajinya ke Tanah Suci dengan berjalan kaki hingga tiga tahun, baru sampai di tanah suci Mekah. selama ia mondok di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Huda ini, jika waktu mengaji, ia hanya mendengarkan dan tidak pernah punya kitab. Karena ia hanya sebagai *Khodam* (yang meladeni mbah Kyai) di rumah mbah Kyai, setiap harinya ia membuat dan menyediakan minuman mbah Kyai, mengisi Air kamar mandi (*Jeding*) istilah jawanya, dan meladeni semua kebutuhan rumah. Setelah KH. Moch. Imam Chambali lulus dari PGA enam tahun, Suatu hari ia Sowan menghadap Kyai Mahfud dan bilang kalau ia ingin melanjutkan Studi ke jenjang Perguruan tinggi IAIN Sunan

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Drs. KH. Moch. Imam Chambali, Pengasuh Pon-Pes Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, Pada Tanggal, 25 Mei 2009, Jam 09.30 WIB, Di Rumahnya.

Ampel Surabaya, kemudian Kyai Mahfud Dawuhi dan berpesan bahwa kelak ia harus meneruskan perjuangannya Wali Songo! Lalu KH. Moch. Imam Chambali bilang kalau ia ini tidak bisa ngaji mana mungkin bisa melanjutkan perjuangan Wali Songo! Kemudian Kyai Mahfud Dawuh julurkan lidah/lisanmu seraya berkata “*Insy Allah ilmumu manfaat dan barokah*”. Lalu lidah/lisannya dijulurkan dan *dimud* oleh Kyai Mahfud sampai beberapa menit. Tidak masuk akal, atau mungkin karena rahasia Allah SWT. berkat ridhonya sang guru itulah, Allah SWT. membuat lisannya menjadi ringan dan akhirnya bisa ngaji, ceramah sampai sekarang ini atau boleh dikata karena ridhonya sang guru, KH. Moch. Imam Chambali mendapatkan *Ilmu Laduni*, yaitu ilmu yang didapat secara alami tanpa belajar.

Semenjak ia menjadi Mahasiswa IAIN tahun 1980, KH. Moch. Imam Chambali mempunyai guru Spiritual lagi yaitu KH. M. Dahlan Nur Ro'ib, Desa Suwaiwoh, Pasuruan. Dari gurunya ini, ia diajari Puasa *Dalailul Khoirot*, Puasa *Dalailul Khoirot* adalah Puasa tidak makan Nasi (*Ngerowot*) istilah Jawanya, selama lima belas tahun, setelah itu diteruskan lagi dengan Puasa *Dawud*, yaitu sehari Puasa, sehari tidak puasa secara terus menerus. Hal ini ia lakoni selama tujuh tahun. Bahkan selain ia melakukan Puasa *Dala'il* dan Puasa *Dawud*, sejak kecil pun mulai Umur tujuh tahun, ia sudah aktif melakukan Puasa Senin Kamis seperti yang diajarkan oleh ibunya. Hal ini juga dilakoni secara Istiqomah hingga ia dewasa dan mondok ke Jawa. Bukan hanya itu, sejak

mondok di Jawa, KH. Moch. Imam Chambali memang suka melakoni Penggemblengan Mental secara Spiritual atau istilah dalam ilmu *Tasawufnya* disebut *Riyadhoh*, dimana amalan-amalan tersebut ia dapatkan dari guru-guru Spiritualnya. KH. Moch. Imam Chambali termasuk orang yang patuh dan *Ta'dhim* serta sangat memuliakan para guru atau Kyainya.

Pernah suatu ketika, di saat KH. Moch. Imam Chambali masih melakoni Puasa *Dala'il*, waktu itu ia masih Mahasiswa IAIN, di rumah KH. M. Dahlan Nur Ro'ib, berkumpul beberapa Kyai, lalu oleh KH. M. Dahlan, ia diperkenalkan kepada para kyai yang Hadir, seraya berkata "*Ini Anak Saya! Kelak akan punya Pondok Pesantren besar dan santrinya juga banyak*". Ternyata apa yang sudah dikatakan KH. M. Dahlan memang terbukti adanya. Bahwa KH. Moch. Imam Chambali memang memiliki Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya yang diresmikan pada tanggal 22 Maret 1998.

Selain ia diajari Puasa *Dala'il* dan Puasa *Dawud*, ia juga diajari beberapa amalan istiqomah, termasuk di antaranya adalah amalan *Yasinan*, setiap senin malam selasa. Menurut Kyai Dahlan "*Amalan Yasinan ini, Ijazah dari mbah Sunan Kalijogo. Amalkan dengan Istiqomah setiap senin malam selasa*". Sebagai santri yang patuh terhadap apa yang telah didawuhkan oleh mbah Kyai, ia sangat manut dan melakukan apa yang didawuhkan mbah Kyai hingga sekarang ini, bahkan menjadi amalan

Istiqomahnya para santri dan pengurus Yayasan Pon-pes Mahasiswa Al-Jihad Surabaya setiap senin malam Selasa jam 22.00 WIB.

Kemudian guru Spiritual berikutnya adalah mbah KH. Abdul Mu'iz Idris, Desa Asem Bagus, Sitobondo. KH. Moch. Imam Chambali selalu diwanti-wanti gurunya ini untuk berlaku dan bersikap jujur kepada Orang lain bahkan jujur terhadap dirinya sendiri. Setiap malam ia diajari *Wiridan-wiridan* dan dzikir di pinggir laut (pesisir pantai). Di antara *Wirid* yang dibaca adalah Fatihahan 1000 kali setiap malam lebih-lebih saat malam Jum'at. Menurut mbah Kyai Mu'iz, amalan Fatihah 1000 kali ini, Ijazah dari mbah Sunan Quddus. Hal ini ia jalani, hingga mendirikan Yayasan Al-Jihad Surabaya, sampai saat ini pun *Wiridan* Fatihahan dibuat rutinan Setiap Kamis malam Jum'at, di Pon-pes Mahasiswa Al-Jihad yang dilakukan santri-santri Al-Jihad secara regenerasi sepanjang Zaman.

Lalu guru Spiritualnya yang terakhir adalah KH. M. Husein Ilyas, Desa Karang Nongko, Kec. Soko, Mojokerto. KH. M. Husein Ilyas ini, adalah guru satu-satunya yang masih hidup sekarang ini. Dari gurunya ini, KH. Moch. Imam Chambali diajak "*Melek*" setiap malam selama 40 malam berturut-turut sambil diwejang/diceramahi. Ilmu yang diajarkan mulai malam ke Satu hingga malam ke empat puluh adalah *Pertama*, mengenai *Keiklasan*, dan *Kedua*, mengenai *Ketawadlu'an*. KH. Moch. Imam Chambli memang termasuk orang yang sangat kuat "*Melek*".⁶¹

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Drs. KH. Moch. Imam Chambali, Pada Tanggal, 01 Juni 2009, Jam 20.00-20.50 WIB, Di Rumahnya.

Demikianlah Sosok KH. Moch. Imam Chambali dalam menekuni *Dunia Ilmu Spiritual (Tirakat & Riyadloh)*, dengan bimbingan dan arahan dari para guru-gurunya, demi mewujudkan harapan kedua orang tuanya dan demi mewujudkan Cita-cita serta tujuan yang Mulia sebagai *Insan Kamil yang Berakhlaqul Karimah*, yang Bertaqwa kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

3. Perjalanan Dakwah KH. Moch. Imam Chambali

Perjalanan dakwah KH. Moch. Imam Chambali berlangsung semenjak masuk IAIN Sunan Ampel Surabaya. Ia memang bukan penduduk asli Surabaya, akan tetapi ia sudah bertekad untuk berdakwah di Jawa sejak mondok ke tanah Jawa. Memang pada waktu ia masuk IAIN, masalah biaya kuliah dan biaya hidup di Surabaya, ia mencari sendiri, karena dari orang tuanya sudah tidak kuat membiayai sejak melanjutkan pendidikannya di PGA Madiun.

Oleh sebab itulah, dalam membiayai kuliah dan kebutuhan hidupnya di Surabaya, KH. Moch. Imam Chambali mengajar Ngaji sebagai guru Privat TPQ di berbagai tempat di Surabaya. Setiap hari sehabis kuliah, dengan didasari kemandirian yang sangat kuat, ia berangkat dengan naik sepeda *Pancal* dan mendatangi tempat-tempat pengajaran dan pengajian hingga pulang maghrib. Meskipun ia cuman sebagai guru Ngaji/guru Privat TPQ, Namun ia juga sebagai penceramah/mubaligh yang pada waktu itu, sudah setingkat dengan

mubaligh-mubaligh se Surabaya. Bahkan ia sering diundang mengisi Khotbah jum'at di berbagai masjid di Surabaya.

Hal ini ia lakoni hingga lulus dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. Setelah tamat dari IAIN, sebagai lulusan Fakultas Syari'ah, ia pernah memasukkan surat lamaran untuk melamar pekerjaan di KANDEPAG Surabaya, dan secara kebetulan pada waktu itu, surat lamarannya di ACC dan diterima untuk bekerja di KANDEPAG Surabaya. Saking senangnya diterima bekerja, ia langsung Sowan menghadap kepada para guru Spiritualnya, untuk meminta doa restu bekerja di KANDEPAG Surabaya, namun apa jawabannya para guru? tidak satu pun dari guru-guru Spiritualnya yang mengizinkan dan merestui, entah alasanya apa sehingga ia tidak diijinkan untuk bekerja di KANDEPAG Surabaya. Justru ia disuruh meninggalkan pekerjaan itu, dan disuruh Ngaji serta mengajar Ngaji.

Mendengar jawabannya para guru seperti itu, tentunya di hatinya bertanya-tanya dan sedikit kecewa. Namun karena KH. Moch. Imam Chambali sangat menghormati dan *Ta'dhim* pada guru-guru Spiritualnya, Akhirnya ia Manut apa kata gurunya dan kembali menekuni Profesinya sebagai da'i dan guru Ngaji/guru Privat TPQ. Meskipun ia menekuni profesi sebagai Guru Privat Ngaji, Namun ia tidak pernah patah semangat, malah sebaliknya, semangatnya di jalan dakwah semakin besar dan berkobar-kobar. Gairah keislaman seorang ulama' yang kondang dengan Kyai Cangkruan Qolbu ini, sudah tumbuh semenjak kecil. Ia sangat rajin

beribadah dan senang mengunjungi para ulama untuk berdiskusi tentang masalah agama dan problematika umat. Sehingga tidak aneh para ulama dan gurunya sangat mencintai serta menaruh harapan yang besar terhadap.KH.Moch.Imam Chambali.⁶²

Setelah melintang di dunia guru Privat TPQ, ia memfokuskan dakwahnya dengan mendirikan majelis-majelis ta'lim yang hampir ada tiga puluh majelis ta'lim yang dirikannya. Termasuk di antaranya Pada tahun 1988, ia mendirikan Mushola Al-Ikhlâs sebagai sarana untuk kegiatan mengaji al-Qur'an anak-anak yang dinamakan dengan TPA AL-IKHLAS. Setelah banyak anak yang mengaji, Akhirnya Mushola Al-Ikhlâs diambil lagi oleh pemiliknya (pemilik tanah). Pada Tahun 1990, ia mendirikan TPQ yang dinamai dengan TPQ Al-Jihad, karena TPQ tersebut dibangun dengan jiwa dan raga serta perjuangan-perjuangan yang sangat melelahkan.

Sebelum TPQ Al-Jihad didirikan, KH. Moch. Imam Chambali lebih dahulu mendirikan majelis dzikir jama'ah yasinan bapak-bapak seminggu sekali setiap senin malam selasa di Makam Sunan Ampel. Waktu itu, jama'ahnya masih tujuh orang setelah beberapa bulan dan jama'ah juga bertambah menjadi empat puluh orang, akhirnya jama'ah Yasinan tempatnya dialihkan di masjid IAIN Sunan Ampel Surabaya dan sekaligus mendirikan majelis dzikir lagi, Namanya jama'ah Fatihahan setiap malam jum'at. Oleh sebab itulah TPQ yang didirikan dinamai

⁶² Hasil Wawancara dengan Drs. KH. Moch. Syukron Djazilan, M.Ag, Pada Tanggal 29 Mei 2009, Jam 10.00-11.00 WIB. Di Rumahnya.

dengan nama TPQ Al-Jihad. Setelah berjalan dua Tahun, ia mendirikan jama'ah pengajian ibu-ibu muslimah pada Tahun 1992, kemudian mendirikan majelis dzikir *Rahmatal Lil 'alamin* (Istighosah) yang tempatnya bergilir di rumah para jama'ah. Kemudian tahun 1994, ia mendirikan jama'ah pengajian *Tafsir* bapak-bapak yang tempatnya di rumah bapak H. Abdullah Suwaji setiap sabtu pagi sehabis shalat Subuh. Perkembangan dakwah KH. Moch. Imam Chambali dari tahun ke tahun, mengalami kemajuan yang pesat hingga pada tahun 1995, ia mulai merintis Yayasan Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, yang diresmikan pada tanggal 22 Maret 1998.

Dengan keyakinan penuh dan didasari rasa keikhlasan yang besar pula, Ketekunan, kesabaran dan kedisiplinannya menumbuh kembangkan dakwah dalam rangka Syi'ar Dakwah Islam, akhirnya membawa derajatnya terangkat, dan benar-benar membawa suatu perubahan yang mampu menjawab kemajuan zaman berdasarkan syari'at-syari'at Islam. Dengan kemahiran bahasa lisannya, ia mampu mengobati hati mereka yang gundah akan menghadapi problematika hidup.

KH. Moch. Imam Chambali gelarnya cuman Doktorandus, tapi dalam keilmuan berdakwah, ia memiliki kredibilitas dan kemampuan yang kompeten dalam mendakwahkan Syari'at Islam terhadap semua kalangan. Ia mampu menciptakan iklim yang segar bagi jama'ahnya, serta mampu menciptakan Tehnik/metode dan bahasa penyampaian tersendiri terhadap mad'unya. Meskipun ia bukan pada taraf kemampuannya *Ta'liful Kutub*

(mengarang buku), tetapi pada *Ta'liful Qulub* (menyatukan hati) dan *Ta'lifur Rijal* (mencetak generasi muslim). Tidak aneh jika pengikutnya hampir ada di seluruh penjuru nusantara. Merintis dan mendirikan berbagai majelis ta'lim juga tidak lain dari keinginannya untuk menyatukan Masyarakat Islam khususnya Masyarakat Jemursari Utara dan mengembalikan mereka dalam tata kehidupan yang selaras, serasi, seimbang dan tentunya taat kepada syari'at ajaran agama Islam.⁶³

4. Jadwal Aktivitas Dakwah KH. Moch. Imam Chambali

Aktivitas dakwah KH. Moch. Imam Chambali bisa dibilang sangat padat, baik aktivitas dakwah di dalam pondok pesantren maupun di luar pondok, baik pengajian-pengajian yang sifatnya khusus maupun pengajian umum. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di dalam Tabel sebagai berikut:

- a. Kegiatan Dakwah Intra (Pengajian Rutin di dalam Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya)⁶⁴

Table 1. 1
Jadwal Pengajian Rutin KH. Moch. Imam Chambali di dalam Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya

No.	Bentuk Kegiatan	Hari pelaksanaan	Waktu/Jam	Sasaran	Lokasi
1.	Pengajian Umum Istighosah	Sabtu Legi Malam Ahad Pahing, Sebulan Sekali	Ba'da Isya' 19.30 WIB – Selesai	Seluruh Jama'ah & Masyarakat Sekitar	Halaman pon-Pes Al-Jihad
2.	Pengajian Manasik Haji Bryan Makkah	Ahad, Setiap Akhir bulan	08.00-14.00 WIB	Seluruh Jama'ah Haji Bryan Makkah	Masjid Al-Jihad
3.	Pengajian Tafsir Al-Qur'an Bapak-Bapak	Setiap Hari Sabtu	Ba'da subuh 04.30-06.00 WIB	Seluruh Jama'ah Shalat Subuh,	Masjid Al-Jihad

⁶³ Hasil Wawancara Dengan H. Nasir, SE. Ketua Yayasan Al-Jihad Surabaya, Pada tanggal 29 Mei 2009, Jam 13.00-14.00 WIB. Di kantor Yayasan.

⁶⁴ Buku Agenda Harian KH. Moch. Imam Chambali, Tahun 2009

				Bapak-Bapak & semua Santri PA-PI Al-Jihad	
4.	Pengajian Ibu-Ibu Muslimah	Setiap Hari Ahad	Ba'da Shalat Ashar 16.00-17.00 WIB	Seluruh Jama'ah Ibu-Ibu Muslimah Jemursari Utara	Masjid Al-Jihad
5.	Pengajian Konsultasi Keluarga Sakinah	Tidak diTentukan	Sewaktu-Waktu	Masyarakat Umum	di Rumah Dalem KH. Moch. Imam Chambali

b. Kegiatan Dakwah Ekstra (Pengajian di Luar Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya)

Selain jadual pengajian di dalam pondok, KH. Moch. Imam Chambali juga mempunyai jadual pengajian di luar, baik di Surabaya maupun di luar kota Surabaya, dan bisa dikatakan setiap hari, ia mempunyai jadual pengajian yang sangat padat. Bahkan dalam satu bulan ke depan pun jadual ceramah ia sangat padat sekali. Berikut jadual pengajian/ceramah ia baik di Surabaya maupun di luar kota Surabaya, mulai bulan Mei, Juni dan Juli.⁶⁵

Tabel 1. 2
Jadual Pengajian/Ceramah KH. Moch. Imam Chambali Bulan Mei 2009

Tanggal	Bentuk Kegiatan	Waktu/Jam	Tempat
1	Ceramah	07.30 WIB	Rumah bapak Joko, Jl. Balongsari Tandes Surabaya
	Ceramah	19.30 WIB	Rumah Bapak Saiful, Rt/Rw. 10/04, Medaeng, Waru Sidoarjo
2	Ceramah	20.30 WIB	Bapak Wahyudin, Perum Delta Sari, Candi Sidoarjo
3	Pengajian Rutin	06.00-07.00 WIB	Rumah Bapak H. Rasmani, Tuban
	Ceramah	12.30 WIB	Rumah H. Marikan, Jl. Tamtama No. 21 Surabaya
	Ceramah dengan Cak Priyo	14.00 WIB	JMP Surabaya
	Ceramah	18.00 WIB	Rumah Ibu Ritoyo, Surabaya

⁶⁵ Buku Agenda Harian KH. Moch. Imam Chambali, Tahun 2009

4	Pengajian Rutin	11.30 WIB	POLDA Surabaya
	Ceramah	19.30 WIB	Rumah Bapak Ubaid, Pagotan, Madiun
5	Pengajian Rutin	07.00 WIB	Rumah H. Asmanto, Juanda Sidoarjo
6	Pengajian Rutin	11.30 WIB	Rumah H. Herman Deru, SH. MM, Lamongan
	Ceramah	19.30 WIB	Rumah H. Somo, sememi kidul, Rt/Rw. 02/04 Surabaya
7	Ceramah	09.30 WIB	Rumah Ibu Hamzah, Banyu Urip Kidul Surabaya
	Ceramah	20.00 WIB	Masjid Laban Kulon Menganti Gresik
8	Pengajian Rutin	08.30 WIB	Pengairan/PDAM Surabaya
	Ceramah	16.30 WIB	Rumah bapak Riyanto, KSAL Surabaya
9	Ceramah	16.00 WIB	Rumah Ibu Giri, Manyar jaya No. 04/B/28 UNTAG Surabaya
	Ceramah Aqiqah	19.30 WIB	Rumah bapak Tikno, Pacar keling Surabaya
10	Ceramah	06.00-07.00 WIB	Rumah H. Zaenal, Lumajang
	Ceramah	12.30 WIB	Rumah H. Trio Perum. IKIP G. Anyar Surabaya
	Khotbah Nikah	15.00 WIB	Rumah bapak Edy Wahyu, Banjarsari Sidoarjo
11	Ceramah	09.00 WIB	Rumah Ibu Wiyono, Pol Wil Tabes Surabaya
	Pengajian Rutin	11.30 WIB	Masjid Baitul Hamid Surabaya
12	Pengajian Rutin	11.00 WIB	Dwi Metra Surabaya
13	Pengajian Rutin	11.30 WIB	BKD Jemur Andayani Surabaya
14	Pengajian Rutin	11.30 WIB	Bea Cukai, Perak Surabaya
	Ceramah	19.00 WIB	Kantor Nu Bunder Gresik
15	Ceramah	14.30 WIB	Rumah H. Joko, DPRD Surabaya
	Pengajian Rutin	19.30 WIB	Rumah Mbak Alif, Siwalan Kerto Surabaya
16	Ceramah	19.30 WIB	Rumah H. Syahrullah, WIKA Jl. A. Yani 176 Surabaya
	Pengajian Rutin Malam 17-an	24.00 WIB	Kh. M. Khusein Ilyas, Karang Nongko Soko Mojokerto
17	Ceramah	12.30 WIB	Rumah H. Tuginin, Jambangan Surabaya
	Ceramah	19.30 WIB	Rumah H. Zaenal Arifin, Balong Panggang Gresik
18	-	-	-
19	Ceramah	08.30 WIB	H. Nuri, Adi Buana Menanggal Surabaya
20	Pengajian Rutin	11.30 WIB	PLN Trengguli Surabaya
21	-	-	-
22	Ceramah	09.00 WIB	Rumah Ibu Ilyas, Kutisari Surabaya
23	-	-	-
24	-	-	-
25	Pengajian Rutin	11.30 WIB	Masjid Baitul Hamid, Surabaya
26	-	-	-

27	Pengajian Rutin	11.30 WIB	BKD Jemur Andayani Surabaya
	Ceramah	20.00 WIB	Rumah Mas Handi, jemur wonosari Surabaya
28	Pengajian & Ceramah	Kamis, 06.00 WIB Berangkat Dari Surabaya	Palembang Sumatera Selatan
29	+	+	+
30	+	+	+
31	+	+	+

Table 1. 3
Jadual Pengajian/Ceramah KH. Moch. Imam Chambali Bulan Juni 2009

Tanggal	Bentuk Kegiatan	Waktu/Jam	Tempat
1	+	+	+
2	Pengajian & Ceramah	Selasa, 16.00 WIB Datang Dari Palembang	Palembang Sumatera Selatan
3	Ceramah	10.00 WIB	SD Raden Paku, Klampis Ngasem Surabaya
	Pengajian Rutin	11.30 WIB	KMS, Surabaya
4	Ceramah HARLAH	09.00 WIB	Gedung Tri Darma, Tuban
5	Ceramah	08.30 WIB	KOPCAR Citra Bekisar, Jl. Takhobar Surabaya
	Ceramah Khitanan	19.30 WIB	Bapak Edy, Medaeng Waru Sidoarjo
6	Ceramah	19.00 WIB	Rumah H. Djamal, Gedangan Sidoarjo
7	Pengajian Rutin	06.30 WIB	Rumah Bapak Husni, Balongsari Raya Surabaya
	Ceramah	09.30-11.30 WIB	Bapak Muhajir, Gedung UBARA Surabaya
	Ceramah	20.00 WIB	Bapak bambang, Menganti Gresik
8	Pengajian Rutin	11.30 WIB	Masjid Baitul Hamid, Surabaya
9	-	-	-
10	Pengajian Rutin	11.30 WIB	BKD, Surabaya
	Ceramah	20.00 WIB	Rumah H. Dawud, Sidoarjo
11	Pengajian Rutin	11.30 WIB	Bea Cukai, Perak Surabaya
	Ceramah	20.15 WIB	Bapak Wagianto, Pakis II Surabaya
12	Pengajian Rutin	09.00 WIB	Pengairan/PDAM Surabaya
	Khotbah Jum'at	12.00 WIB	Masjid Baitul Haq, Surabaya
	Ceramah	13.00 WIB	DEPAG Surabaya
	Ceramah	19.30 WIB	H. Abdul Qodir, Wedoro Sidoarjo
13	Ceramah Khitanan	19.30 WIB	Bapak Saji, Tenggilis Kauman Surabaya
14	Ceramah	06.00 WIB	Bapak Usman, Bojonegoro
	.Ceramah	20.30 WIB	Bapak Subhan, Bungurasih Timur, Sidoarjo
15	Ceramah	16.00 WIB	Bapak Adib, Sumberejo Bojonegoro
	Ceramah Khitanan	21.00 WIB	Bapak Amin, Wisma Indah Surabaya

16	Ceramah	11.00 WIB	TKI TUNAS ADIPURA, Wonorejo, Surabaya
	Pengajian Rutin, Malam 17-an	24.00 WIB	KH. M. Khusein Ilyas, Karang Nongko Soko Mojokerto
17	Pengajian Ibu-Ibu	15.30 WIB	Ibu-Ibu Muslimat, Kutisari Surabaya
18	Pengajian Rutin	11.30 WIB	Bea Cukai, Perak Surabaya
	Ceramah	12.00-13.00 WIB	Bapak Agus, UPM Lt. 03 Surabaya
19	Ceramah	19.30 WIB	Ibu Bambang, Tropojo Indah Surabaya
20	Khotbah Nikah	08.00 WIB	H. Heru Subagiyo, Kodam Brawijaya Surabaya
	Ceramah Imtihan	10.00 WIB	SMK SENOPATI, Betro Sedati Sidoarjo
	Ceramah	19.30 WIB	H. Pribadi, BMS, Surabaya
21	Ceramah	16.00 WIB	Ibu Sofi, Kedung Anyar Surabaya
	Ceramah	19.30 WIB	Ibu Hj. Sutoro, Kutisari Utara. III/3 Surabaya
22	Pengajian Rutin	11.30 WIB	Masjid Baitul Hamid, Surabaya
	Ceramah Tasyakuran	20.00 WIB	Bapak Suroto, Kedung Galar Ngawi
23	-	-	-
24	Ceramah	09.00 WIB	Bapak Agus, TELKOM, Ketintang Surabaya
	Pengajian Rutin	11.30 WIB	BKD, Surabaya
	Ceramah	13.00 WIB	CKI, Surabaya
	Ceramah	16.00 WIB	CQ, Surabaya
	Ceramah	19.30 WIB	Ibu Pasturi, Jl. Raya Mada, Surabaya
25	Pengajian Rutin	11.30 WIB	Bea Cukai, Perak Surabaya
	Ceramah	14.00 WIB	Bapak Rudy, Jl. Rajawali No. 57 Surabaya
	Ceramah	17.00 WIB	H. SYuhada Pegawai Negeri, Surabaya
	Ceramah Imtihan	21.00 WIB	Bapak Afkar, Mojowarno Jombang
26	Ceramah	09.30 WIB	Ibu Mubasyir, Darma Husada Emas B 7/21 Surabaya
	Ceramah	16.00 WIB	Bapak Sugeng, BNI GRAHA Surabaya
	Ceramah Imtihan	21.30 WIB	Bapak Junaidi, Tanjung Awan Ujung Pangkah Gresik
27	Pengajian Rutin	06.30-07.30 WIB	Ibu Fuad, Kantor Pos Jemur, Surabaya
28	Ceramah Khitanan	08.00 WIB	H. Choirul, PLN Keputran No. 21 Surabaya
	Ceramah	21.30 WIB	KH. Salim, Putat Tanggulangin Sidoarjo
29	Ceramah	07.30 WIB	Bapak Syamsi, Kantor POS Kebun Rejo Surabaya
	Ceramah	09.00 WIB	Bapak Tejo, Ketajen Gedangan Sidoarjo
	Ceramah Imtihan	21.30 WIB	Sedayu Gresik

30	Ceramah	21.00 WIB	Bapak Mas'ud, Magetan
----	---------	-----------	-----------------------

Table 1. 4
Jadual Pengajian/Ceramah KH. Moch. Imam Chambali Bulan Juli 2009

Tanggal	Bentuk Kegiatan	Waktu/Jam	Tempat
1	Ceramah	08.00 WIB	Bapak Imam Sayuti KAPOLRES POLRES Lamongan
	Pengajian Rutin	11.30 WIB	KMS, Surabaya
	Ceramah	19.30 WIB	H. Ahmad, Manyar 09/92 Surabaya
2	Pengajian Rutin	11.30 WIB	Bea Cukai, Perak Surabaya
	Ceramah	13.00 WIB	Rumah Bapak Abdul Mukti, POLSEK Panceng Surabaya
	Ceramah	20.30 WIB	Bapak Agus, UNSURI Surabaya
3	Ceramah Khitanan	08.00 WIB	Rumah Bapak Muhlason, Aloha Singojoyo Bangah
4	Umroh ke Tanah Suci	Tanggal 04 Juli-12 Juli 2009	Tanah Suci Makkah
5	+	+	+
6	+	+	+
7	+	+	+
8	+	+	+
9	+	+	+
10	+	+	+
11	+	+	+
12	+	+	+
13	Cermah	20.00 WIB	Bapak Mi'un, Ds. Ganggong, Takeran Magetan
14	Ceramah Khitanan	19.30 WIB	Rumah bapak Nur Salam, Ds. Dagelan-Pangkat Rejo Lamongan
15	Ceramah Isra' Mi'raj	09.00 WIB	Pendopo Kota Blitar
	Ceramah	20.00 WIB	Bapak H. Kusnan, Madiun
16	Pengajian	19.30 WIB	Mbah Dawud, Mojokerto
17	Ceramah Haul & Isra' Mi'raj	20.00 WIB	Sambiroto Selatan Soko Mojokerto
18	Ceramah	20.00 WIB	Bapak Eko Pujiono, Ds. Panggung Barat Magetan
19	Ceramah	09.00 WIB	Bapak Rahmat, HOTEL MERDEKA Madiun
	Ceramah	19.30 WIB	Bapak Yasin, Unggahan Mojokerto
20	Ceramah	19.30 WIB	Bapak Ediyanto, Ds. Suko Mulyo Manyar Gresik
21	Ceramah	21.00 WIB	PERUM Soko Lumajang
22	Ceramah	08.00 WIB	Rumah Bapak Asep, Surabaya
	Pengajian Rutin	11.30 WIB	BKD, Surabaya
	Ceramah	20.00 WIB	Rumah Bapak Rosidi, Ds. Waceng Sedayu Gresik
23	Ceramah Isra' Mi'raj & Ramadhan	21.00 WIB	Bapak Sumai, Ds. Petigen-Driyo Rejo Gresik
24	Ceramah Wisuda TPQ	21.00 WIB	Bapak Rizqi, Pucuk-Deket

			Lamongan
25	Ceramah Walimah Ursy	13.00 WIB	Rumah Bapak H. Endik, Sedayu Gresik
	Ceramah Isra' Mi'raj	21.00 WIB	Mushola Bapak Munir, Siwalan Kerto Surabaya
26	Pengajian Isra' Mi'raj	06.00-07.00 WIB	Mushola Babus Salam H. Saiful, Sedati Sidoarjo
	Ceramah	11.00 WIB	H. Abeng, Margorejo, Surabaya
	Ceramah Isra' Mi'raj	20.00 WIB	Bapak Kurniawan, Jemur Gayungan, Surabaya
27	Ceramah Isra' Mi'raj	21.00 WIB	Bapak Budi, Masangan Kulon-Sukodono Sidoarjo
28	Ceramah Isra' Mi'raj	19.30 WIB	H. Choiri, Tuban
29	Ceramah Isra' Mi'raj	19.30 WIB	Bapak Luthfi, Ds. Baren-Babadan Ponorogo
30	Ceramah Isra' Mi'raj	21.00 WIB	H. Mas'ud, Madiun
31	Ceramah Isra' Mi'raj	21.00 WIB	H. Rosidi, Ds. Bejaten-Wonorejo Pasuruan

Sebenarnya jadual yang peneliti paparkan di atas, hanyalah sebagian dari Agenda ceramahnya dalam satu tahun sekarang ini. Bisa dibilang dalam bulan-bulan berikutnya, Agenda ceramah/pengajiannya sudah Full terisi.

Mengacu pada jadual yang begitu padat di atas, menimbulkan pertanyaan apakah ia bisa membagi waktunya dan memenuhi apa yang telah terjadual? ada apa sebenarnya dibalik sosok KH. Moch. Imam Chambali? sehingga namanya begitu mudah dikenal masyarakat luas, dan cearamahnya begitu mudah diterima serta disenangi berbagai kalangan atau bisa dikatakan semua kalangan menyukai ceramah-ceramahnya, baik kalangan orang tua maupun kalangan anak muda, baik kalangan atas seperti para pejabat ataupun kalangan bawah (Rakyat jelata).

Di manapun sosok KH. Moch. Imam selalu dikenal baik oleh banyak orang dan selalu dapat menjawab kebutuhan mereka akan

makna hidup. Di saat hati mereka sedang butuh siraman rohani, harapan yang baik, ia selau tahu dan mengerti apa yang mereka inginkan dan butuhkan.⁶⁶ Untuk mengetahui jawaban pertanyaan tadi, tentunya jawabanya ada pada masing-masing jama'ah. Berikut berbagai persepsi jama'ah dan tanggapan masyarakat terhadap kharisma KH. Moch. Imam Chambali.

5. Kharisma KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya

a. Sebagai Da'i/Juru Dakwah

Berawal dari informasi berdirinya Yayasan Aljihad Surabaya, yang begitu bersejarah membawa kisah yang patut kita ambil manfaatnya yaitu semangat perjuangannya yang begitu besar dan gigih dalam mendakwahkan dan menumbuh kembangkan dakwah Islamiyah. Hingga perjuangan itu telah membawa suatu perubahan yaitu ketentraman masyarakat yang Islami. Dan tidak hanya itu, KH. Moch. Imam Chambali juga merupakan orang yang berjiwa penolong yang besar, sehingga di tengah-tengah kesibukannya yang begitu padat dalam mensyi'arkan ajaran Islam, di tengag-tengah kesibukannya dalam menghidupi dan memberi nafkah keluarganya, ia juga masih memikirkan nasib anak-anak yang ditinggal mati kedua orang tua mereka.

Bahkan saking pedulinya pada masa depan mereka, KH. Moch. Imam Chambali pun menampung mereka dalam wadah suatu lembaga di

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Drs. H. Soerawi, Sebagai Sekretaris Umum Yayasan Al-Jihad Surabaya, Tanggal, 22 Mei 2009. Jam, 18.30 WIB. Di Rumahnya.

bawah Naungan Yayasan Al-Jihad Surabaya, yaitu “Yayasan Panti Asuhan Al-Jihad Surabaya” yang diresmikan pada tanggal 14 Juli 2001. Hal itu ia lakukan karena ia begitu peduli pada nasib umat karena di tangan merekalah masa depan Islam akan jaya di masa-masa mendatang.

Ia adalah seorang da'i yang kakinya kokoh dalam menebarkan Syi'ar dakwah dan mengibarkan bendera Islam. Menurut bapak H. Sumali salah seorang jama'ah mengatakan, *“Saya pun merasakan perubahan yang positif itu dari beliau, beliau bisa menerangi setiap hati yang kelam akan noda perilaku keburukan, beliau bisa mewarnai hidup seseorang yang semu dengan warna-warna perilaku yang positif dan membimbing ke arah hidayahnya Allah SWT. Saya sudah puluhan Tahun mengikuti berbagai pengajian dan aktivitas dakwahnya mulai beliau masih sebagai Mahasiswa IAIN Sunan Ampel, pengaruhnya yang positif itu begitu saya rasakan untuk selalu bersemangat dalam hidup”*.⁶⁷

Itulah KH. Moch. Imam Chambali, karena kepeduliannya pada umat/masyarakat lebih-lebih pada jama'ah. Dan satu yang membuat masyarakat/jama'ah begitu senang, Antusias, dan sangat memuliakan terhadapnya, KH. Moch. Imam Chambali sangat menjaga dan menjunjung tinggi kepercayaan (*Amanah*) orang lain. Ia selalu mengutamakan jama'ah. Saking pedulinya pada jama'ah, ia tidak pernah Absen dalam pengajian sampai sekarang, padahal jika dilihat dari jadwal pengajiannya di luar yang begitu padatnya, maka lumrahnya manusia biasa, mungkin tidak bisa

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan H. Sumali, Sebagai Jama'ah Istighosah Majelis Dzikir *Rahmatal Lil 'Alamin*, Pada tanggal 06 Juni 2009, Jam 18.00-17.30 WIB. Di Rumahnya.

membagi waktu dan melakukan seperti apa yang dilakoninya. Namun beliau tetap bisa hadir mengisi pengajian dan tepat waktu.

Oleh sebab itu juga, sangat dekat dengan jama'ah, dan tidak pernah membeda-bedakan jama'ah yang satu dengan yang lainnya. Mungkin bisa dikatakan ia itu seorang Da'i yang tingkatnya sudah mubaligh besar, akan tetapi ia tetap tidak membeda-bedakan dalam urusan di undang ceramah atau pengajian di luar. Pernah suatu ketika ia di undang pengajian untuk mengisi ceramah di PEMKOT Surabaya, padahal hari itu ia sudah di undang oleh jama'ah yang jauh hari lebih dulu mengundang ia untuk mengisi ceramah di Desa plosok Kabupaten Ngawi pada jam yang sama. Namun ia tetap memilih lebih menjaga amanah orang lain dan mengutamakan jama'ah meskipun ia bisa menggagalkan undangan yang jauh tersebut. Sikap inilah yang mungkin tidak bisa dimiliki oleh mubaligh-mubaligh yang lain.⁶⁸

KH. Moch. Imam Chambali dalam berdakwah, memiliki kesan tersendiri terhadap jama'ah. Bisa dikatakan beliau sangat berbeda dengan kebanyakan da'i, ada keunikan-keunikan khusus dalam memberikan ceramah. *Pertama*, ia dalam menyampaikan ceramah bukan sekedar penyampaian konsep-konsep atau teori-teori saja, namun apa yang disampaikan oleh beliau disamping acuannya apa yang ada di al-Qur'an, Hadits, teori-teori, pemikirannya para ulama', apa yang ada di kitab-kitab, beliau juga memberikan contoh secara nyata, secara konseptual yang

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan H. Sumali, Sebagai Jama'ah Istighosah Majelis Dzikir *Rahmatal Lil 'Alamin*, Pada Tanggal 06 Juni 2009, Jam 18.00-17.30 WIB. Di Rumahnya.

terjadi di masyarakat dan contoh-contoh itu pun aktual dan segar. Jadi dengan demikian, orang atau jama'ah yang dasarnya belum atau kurang mendalami kitab-kitab itu, bisa cepat paham dan mengerti. Dengan contoh dan perumpamaan itulah jama'ah cepat paham, sehingga ceramahnya efektif, walaupun mungkin dalam kemasan ceramahnya mengandung dialogis antara beliau dengan jama'ah, Akan tetapi melihat komunikasi dalam ceramah itu juga hidup. *Kedua*, Bahasa yang digunakan dalam ceramah, bukan hanya bahasa lisan/bahasa akal pikiran, akan tetapi juga bahasa hati, seperti mengucapkan salam, beliau memakai bahasa hati bukan sekedar bahasa lisan, sehingga ilmu yang disampaikan oleh beliau betul-betul bersumber dari hatinya, bukan sekedar dari akal dan pikirannya. Atau bisa dikatakan dalam konsep tataran ilmu, ada istilah '*Ainul Yaqin* dan *Haqul yaqin*, jadi apa yang disampaikan memang betul-betul dari ketulusan hati. Hal itu sudah dalam tataran *Haqul Yaqin* bukan sekedar '*Ainul Yaqin*.

Jadi memang demikianlah kelebihan yang dimiliki oleh KH. Moch. Imam Chambali, sehingga ceramahnya sangat sesuai dengan kondisi masyarakat sekarang ini, tidak terlalu monoton, tidak terlalu menghukumi sesuatu, namun diruntut dari aspek sudut pandang sosial pada era sekarang ini. Dengan demikian masyarakat tidak merasa terhakimi oleh hukum-hukum yang ia sampaikan sehingga Masyarakat juga bisa mengikuti dan bisa mengimbangnya.

Di samping itu, jika ia memberikan sebuah penopang uraian ceramah yang disampaikan, seperti cerita-cerita dalam al-Qur'an, Hadits juga bukan sekedar cerita secara tekstual, akan tetapi ia dalam menceritakan sebuah kisah itu seakan-akan hidup, dan jama'ah yang mendengarnya juga merasa hanyut di dalamnya. Jadi beliau bercerita bukan seperti orang yang bicara sendiri, namun bagaimana sebuah cerita yang mati bisa seakan-akan hidup. beliau bisa membuat dialog antara pelaku-pelaku di dalam tokoh cerita tersebut, sehingga apa yang ia ceritakan itu kelihatan hidup. Dengan adanya itu para jama'ah merasa suka karena cerita itu selalu segar.

Oleh sebab itulah, para jama'ah selalu tertarik dengan ceramah yang ia sampaikan, meskipun sudah berkali-kali mendengarnya. Karena materi yang disampaikan tidak terlalu banyak, sedikit tapi mudah diingat dan dipahami oleh para mad'unya. Bahkan boleh dikata para jama'ah tidak pernah bosan jika yang ceramah adalah KH. Moch. Imam Chanbali.⁶⁹

b. Sebagai Kyai

Berbicara masalah Kyai atau ulama' bukanlah hal yang asing lagi dalam masyarakat luas. maka kehadiran atau keberadaannya sangatlah diperlukan oleh masyarakat. KH. Moch. Imam Chambali, sejak ia masih berstatus Mahasiswa sudah dianggap dan dipanggil dengan sebutan Pak Kyai Chambali, karena kiprahnya dalam berjuang di jalan Allah SWT. (berdakwah) sejak menjadi Mahasiswa dan

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan M. Ikhwan, Sebagai Santri Senior dan juga Pengurus Yayasan Al-Jihad Surabaya, Pada tanggal, 08 Juni 2009, jam, 10.00-10.45 WIB. Di Pon-Pes Al-Jihad.

semangatnya dalam mendirikan beberapa *Majelis Ta'lim* itulah, Allah SWT. mengangkat derajatnya mendapat Predikat sebagai Kyai. Selain itu, masyarakat Jemursari Utara pada waktu itu pun, menyakini KH. Moch. Imam Chambali sebagai sosok/figur yang akan menjadi penerang dan tokoh teladan bagi masyarakat Jemursari Utara Wonocolo Surabaya. Apalagi sejak ia mulai merintis sebuah Yayasan Al-jihad dan beberapa lembaga dakwah di dalamnya sebagai sarana pendidikan bagi para Mahasiswa, yaitu Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, maka nama beliau pun sebagai Pak Kyai Chambali semakin terangkat dan ditambah lagi dengan beliau sebagai penceramah, sehingga nama Pak Kyai Chambali pun mudah dikenal Masyarakat khususnya Masyarakat Jemursari Utara Surabaya.

Ulama' adalah pewaris Nabi dalam menyebarkan ilmu-ilmu agama, menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT. dan menerangkan bagaimana menjalani hidup dan kemana kita setelah hidup. Namun demikian, sebutan Kyai bagi seseorang bukanlah jabatan yang gampang untuk disandang, karena gelar tersebut diberikan oleh Masyarakat kepada seorang tokoh agama Islam atau yang menjadi pengasuh dalam Pondok Pesantren. Dengan demikian suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bagi seorang yang mendapat gelar Kyai atau ulama' untuk dapat memberikan suri tauladan atau contoh

yang baik untuk masyarakatnya. Karena segala perbuatan tingkah laku akan selalu diperhatikan dan dinilai oleh masyarakat.⁷⁰

c. Sebagai Tokoh Masyarakat

KH. Moch. Imam Chambali disamping sebagai kyai atau ulama' juga sebagai tokoh masyarakat, keberadaan dan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat Jemursari Utara, sangatlah menjadi harapan yang positif sebagai tokoh yang dapat membimbing dan mengarahkan mereka ke jalan yang diridhoi Allah SWT. tidak hanya dalam soal agama melainkan disemua aspek kehidupan dan posisinya tidak hanya menjadi penerang dan penunjuk terhadap jalan yang benar, melainkan bisa menjadi butir-butir hikmah dan nilai-nilai Islam dalam menjalani makna hidup di dunia lebih-lebih di akherat kelak.

KH. Moch. Imam Chambali selain mendidik santrinya, ia juga pengayom masyarakat, sehingga masyarakat merasa hidupnya menjadi lebih tenang dan damai. Ia dapat menggalang persatuan dan *Ukhuwah Islamiyah* warga yang terwujud dalam wadah kajian rutinitas pengajian dan dakwah dengan tujuan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, yang diridloi oleh Allah SWT. Dengan demikian, keberadaan kyai atau ulama' merupakan titik sentral, guna mendapatkan segala pengetahuan tentang agama, dan pengetahuan di segala aspek kehidupan, baik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Drs. KH. Moch. Syukron Djazilan, M.Ag, Pada Tanggal 09 Juni 2009, Jam 16.00-16.30 WIB. Di Pon-Pes Al-Jihad.

Khususnya dibidang keagamaan yang merupakan tempat dimana manusia membutuhkan buah pikiran dan pandangan hidup.

KH. Moch. Imam Chambali, benar-benar bisa mewarnai masyarakatnya dengan mutiara-mutiara hikmahnya mengenai hidup bermasyarakat. Ia mampu menciptakan iklim yang seimbang dan segar dalam masyarakat. Mampu menciptakan integrasi dengan masyarakat sekitarnya dimana pun ia melangkah. Oleh karena itulah, ia sangat ditokohkan. Karena ia mudah bermasyarakat, ia sangat paham dan mengerti kondisi atau beban penderitaan yang dialami oleh umat atau masyarakat, sehingga ia pun mudah dan gampang dalam hal memberikan jalan keluarnya.⁷¹

d. Sebagai Pemimpin Umat

KH. Moch. Imam Chambali selain sebagai Juru Dakwah, Kyai dan tokoh masyarakat, juga sebagai pemimpin umat. Tentunya ia sadar bahwa orang Islam memandang manusia sebagai "*Khalifah*" di bumi dan orang Islam dipandang sebagai muslim yang mengemban tugas mulia untuk mewujudkan apa yang diperintahkan Allah SWT. di muka bumi. Ia sangat memiliki peranan penting dalam membentuk masyarakat dan mewarnai lingkungannya dengan penampilan yang meyakinkan, disiplin, punya kepribadian yang agung, berwibawa, berpengaruh dan Kharismatik, yang membuat masyarakat Kelurahan Jemursari Utara Surabaya, sangat Segan dan *Ta'dhi* terhadapnya.

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Syafi'uddin, Jama'ah ibu-ibu Muslimat Jemursari Utara Mulai Tahun 1990-Sekarang, Pada Tanggal, 13 Juni 2009, Jam, 08.00 WIB. Di Rumahnya.

Setiap tutur katanya mengandung nilai-nilai dan mutiara hikmah yang selalu didengar dan diperhatikan. Bahkan masyarakat merasa rugi besar jika kata-kata mengandung hikmah yang keluar dari mulutnya itu dibiarkan sia-sia begitu saja. Artinya sedikit apapun kata-kata yang keluar dari mulut KH. Moch. Imam Chambali ini, tidak pernah terlewatkan dan selalu diperhatikan oleh para jama'ah.

Selain itu, karena tujuan berdakwah adalah untuk mempengaruhi cara berfikir manusia, dalam bersikap, berperilaku, bersopan santun dan berakhlak mulia agar manusia dapat bertindak sesuai dengan norma-norma agama Islam. KH. Moch. Imam Chambali dianggap sebagai pemimpin masyarakat khususnya Kelurahan Jemursari Utara, ia sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat sekitar, karena caranya memimpin atau memberikan bimbingan dan arahan pada masyarakat, sangatlah arif dan bijaksana, tidak terkesan menghukumi terhadap masyarakat. Karena ia tahu betul akan kondisi dan karakteristik masyarakat yang heterogen dan mempunyai berbagai watak yang berbeda-beda.

Dengan sikapnya yang bijaksana dalam memberikan arahan dan bimbingan mengenai problema yang dihadapi masyarakat dan selalu cocok dengan apa yang dikehendaki masyarakat, baik yang menyangkut karir, perjodohan, maupun masalah masa depan. Maka hal inilah yang membuat masyarakat semakin antusias kepadanya,

sehingga masyarakat pun merasa aman, damai dan rasa sejahtera benar-benar bisa dirasakan oleh jama'ah ataupun masyarakat.⁷²

Menurut pandangan masyarakat khususnya masyarakat Jemursari Utara, memandang Kharisma KH. Moch. Imam Chambali sebagai sosok yang memiliki kekuatan *Ghaib* dan daya mistis yang luar biasa yang datangnya langsung dari Allah SWT. Jika dikatakan ia bukan dukun atau *Thabib* yang dapat menyembuhkan orang sakit, akan tetapi ia memiliki kekuatan-kekuatan yang tersembunyi untuk menyembuhkan orang sakit dan bisa dikatakan ia memiliki ilmu-ilmu kesaktian yang ia sendiri tidak pernah belajar ilmu-ilmu semacam itu. Masyarakat menyakini KH. Moch. Imam Chambali sebagai orang yang sakti karena kekuatan doanya yang *Mustajabah* (mudah terkabul).⁷³

Ada kejadian yang diluar akal manusia, dahulu sebelum KH. Moch. Imam Chambali, memiliki pondok Pesantren dan sebelum kenal dengan bapak Brigjen. H. Gunawan (Wakapolda) Jakarta Pusat. Pada waktu itu bapak Brigjen sedang bingung karena sakit yang diderita anaknya yang bernama M. Bryan Adi Kusomo. H. Gunawan dalam upaya mencarikan obat untuk anaknya hampir rumah sakit Elit di seluruh Jakarta pernah dimasukinya. Bahkan sudah pernah dibawa kerumah sakit luar negeri yang ditangani dokter-dokter spesialis kelas tinggi. Namun hasilnya nihil, anaknya tetap tidak ada perubahan mau

⁷² Hasil Wawancara Dengan Ibu Nur Jannah, Jama'ah Ibu-Ibu Muslimat Jemursari Utara Mulai tahun 1990-Sekarang, Pada tanggal, 14 Juni 2009, Jam, 15.30 WIB. Di Masjid Al-Jihad.

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Seger Warga Jemursari Utara Gg. 02 /12 Wonocolo Surabaya, Pada tanggal 10 Agustus 2009, Jam 08.00 WIB. Dirumahnya.

sembuh. Saking bingungnya bapak H. Gunawan pada waktu itu masih di Jakarta, tiba-tiba hati kecilnya berkata bahwa obat untuk kesembuhan anaknya ada di Jawa Timur, seakan-akan bapak H. Gunawan disuruh oleh suara hatinya sendiri untuk pergi ke Jawa Timur dan tidak tahu mau menemui siapa jika sesampainya di Jawa timur, tanpa berpikir lebih lama bapak H. Gunawan pergi ke Jawa Timur dengan naik mobil, seperti ada yang menunjukkan tanpa disadarinya bapak H. Gunawan sampai di Surabaya.

Dilalah karena ini semua merupakan rahasianya Allah SWT. persaan H. Gunawan seperti ingin *Bertawasul* kemakam mbah Sunan Ampel, lalu pergi kemakam Sunan Ampel, pada waktu itu hari kamis malam jum'at 1993, secara kebetulan KH. Moch. Imam Chambali setiap malam jum'at ia bersama dengan jama'ahnya mengadakan dzikir dan *Bertawasul* dimakam Sunan Ampel, disitulah Allah SWT. Mempertemukan H. Gunawan dengan KH. Moch. Imam Chambali. Setelah H. Gunawan menceritakan tentang kebingungannya untuk mencari kesembuhan terhadap anak tercintanya. KH. Moch. Imam Chambali meminta bapak H. Gunawan untuk membeli sebotol air Aqua.

Kemudian dengan air Aqua itu, ia mengadakan doa bersama, dalam doanya ia meminta kepada Allah agar saudara Bryan putra H. Gunawan diberikan kesembuhan dari penyakit yang dideritanya. Setelah berdoa ia berpesan kepada H. Gunawan agar meminumkan air

Aqua tersebut kepada anaknya sesampainya di rumah Jakarta. Singkatnya setelah H. Gunawan sampai di Jakarta dan meminumkan air Aqua seperti pesan ia, kepada putranya Bryan yang bertahun-tahun terbujur lumpuh di atas ranjang dengan pertolongan Allah SWT. sembuh total setelah beberapa menit minum air Aqua tersebut.

Setelah melihat putranya sembuh, tentunya H. Gunawan sangat senang dan Gembira, saking gembiranya H. Gunawan merasa ingin balas jasa terhadap KH. Moch. Imam Chambali dengan memberikan dana yang jumlahnya sudah begitu besar pada tahun itu. Karena pada waktu itu KH. Moch. Imam Chambali juga berkeinginan niat mendirikan pesantren, akhirnya H. Gunawan mentransfer uang sebesar 40 juta sebagai dana awal pembangunan pondok Pesantren hingga pondok pesantren berdiri dan diresmikan oleh H. Gunawan pada tanggal 22 Maret 1998.⁷⁴

Pernah suatu ketika, KH. Moch. Imam Chambali dibegal di hutan, jalan Babat-Jombang habis pengajian dari Tuban, karena ia masih ada pengajian lagi di daerah Kediri, pada waktu itu jam 21.30, ada sekelompok orang berpakaian hitam-hitam dengan mengendarai sepeda motor dari arah belakang mobil ia langsung memotong jalan dan menghadang mobil ia, beberapa orang turun dari sepeda sambil membawa penthongan dan senjata tajam menghampiri mobil ia, sewaktu ia membuka kaca mobil seraya mengucapkan Assalaamu

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Drs. H. Syaiful Djazil, M.Ag, Tokoh Masyarakat Jemursari Utara, Pada Tanggal 24 Juni 2009, Jam 18.00 WIB. Di Rumahnya.

‘alaikum!!! Tiba-tiba sekelompok begal tadi yang siap membegal korbannya, setelah mendengar suara salam dari balik kaca mobil dan melihat muka ia, para begal tadi seketika meminta maaf seraya berkata “*Loh panjenengan pak Yai, Ngapuntene pak yai!!*” tidak tahu kenapa setelah para begal meminta maaf pada ia kemudian lari ketakutan.

KH. Moch. Imam Chambali, selain ia memiliki kekuatan doa yang *Mustajabah*, ia juga memiliki kekuatan khusus bisa berupa ucapan-ucapan yang keluar dari lidah/lisannya bagaikan butiran-butiran embun yang menyentuh kalbu dan menyadarkan setiap hati yang mati, kata-kata yang terlontar dari mulutnya bisa juga bagaikan halilintar yang menyambar seperti ucapan salam bila didengar orang yang mau berniat jahat bagai kilat petir yang menakutkan. Oleh karena itu, pandangan masyarakat memaknai Kharisma KH. Moch. Imam Chambali sebagai sosok yang memiliki kekeramatan, dan kekuatan-kekuatan *Ghaib* yang dapat menyakinkan mereka untuk mengikuti apa yang menjadi kehendak sang pemimpin.⁷⁵

Dari segi keluarbiasaannya, KH. Moch. Imam Chambali memiliki kelebihan yang dapat diyakini dan diakui oleh masyarakat sekitar, sebagai hal yang keramat dan luar biasa adalah Kekuatan doanya yang *Mustajabah*, ucapan-ucapannya mengandung mutiara-mutiara hikmah, selalu dipikirkan jalan dan waktu yang tepat oleh Allah SWT. dalam segala urusan, semua orang menyenangi baik

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mardjono Warga Jemursari Utara Gg. 03/09, Pada Tanggal 10 Agustus 2009, Jam 16.00 WIB. Di Rumahnya.

kawan maupun lawan, orang yang membenci berbalik mengagumi, dihormati oleh semua kalangan baik kalangan jama'ah, masyarakat maupun para pejabat dan di era siapa saja, KH. Moch. Imam Chambali selalu dibutuhkan oleh para pejabat tersebut.⁷⁶

6. Faktor Yang Membentuk Kharisma KH. Moch. Imam Chambali

Sebelum kita membahas mengenai faktor-faktor yang membentuk Kharisma seseorang, perlu digaris bawahi bahwasanya orang-orang yang memiliki Kharismatik, tidak akan pernah merasa dan tidak pernah menganggap bahwa dirinya itu memiliki Kharisma. Lalu bagaimana seseorang itu bisa dipandang memiliki Kharismatik? Seperti yang akan kita bahas di bawah ini. Jawabnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Max Weber bahwa yang menentukan kebenaran orang itu memiliki Kharisma adalah didasarkan pada pengakuan para pengikutnya.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lapangan, faktor yang membentuk kharisma KH. Moch. Imam Chambali dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Faktor Tirakat (*Riyadhoh*)

Tirakat atau Riyadhoh sebagaimana yang kita tahu adalah pengemblengan mental secara Spiritual. Artinya melatih jiwa/rohani menjauhi hal-hal yang disenangi Hawa Nafsu secara Spirituil yakni melakukan hal-hal yang mencakup nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat non-material, seperti kebenaran, kebaikan, keindahan,

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Drs. KH. Moch. Syukron Djazilan, M.Ag, Pada Tanggal 21 Juni 2009, Jam 08.00 WIB. Di Rumah Dalem ia.

kesucian dan cinta.⁷⁷ Atau melakukan tirakat-tirakat seperti berpuasa, bertapa, berdzikir dan lain sebagainya. Melihat konsep Kharisma itu adalah kelebihan/bakat khusus sebagai Anugerah atau pemberian dari Allah SWT. Maka mengenai seseorang atau dalam hal ini peneliti membahas seorang da'i yang punya daya Kharismatik, adalah bahwa Da'i kharismatik itu tidak bisa dibentuk hanya karena takaran ilmu pengetahuan seseorang.

Menurut M. Ikhwan salah seorang santri Al-Jihad mengatakan bahwa gambaran seorang kharismatik itu merupakan kondisi seseorang dimana ada hubungan-hubungan yang amat energik, yang amat kuat dengan nilai-nilai Ketuhanan, kekuatan-kekuatan Ilahiyah sehingga orang itu dipandang memiliki daya kharismatik. Dengan demikian, Kharismatik itu tidak bisa dibentuk atau didapat secara instant, akan tetapi harus didapat melalui perilaku-perilaku Spiritual, seperti tirakat atau Riyadhoh. Memang Tirakat atau Riyadhoh dalam hal ini sangat luas dan kompleks, ada yang berupa pengalaman Spiritual, seperti berpuasa, shalat malam, berdzikir. Ada juga yang berupa perilaku yang berdasarkan ajaran agama Islam, seperti jujur, ikhlas, amanah, adil dan lain-lain.

KH. Moch. Imam Chambali benar-benar melakukan kedua-duanya. Dari sisi riyadhoh ia memang dikenal sebagai orang yang sangat tekun dalam beribadah dan paling kuat dengan "*Melek*"

⁷⁷ Pius A. Partanto, M. Dahlan AL-BARRY, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 721.

malamnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Sumber Kharismanya itu karena Riyadhohnya. Sejak mondok ke Jawa KH. Moch. Imam Chambali suka Riyadhoh berpuasa. Di antara puasa-puasa yang dilakukan, *Pertama*, puasa senin kamis yang dilakoni sejak ia umur tujuh tahun, hingga mondok ke Jawa lulus dari PGA empat tahun dan PGA enam tahun. *Kedua*, ia pernah melakukan Puasa *Dala'ilul Khoirot* tidak makan makanan yang berasal dari beras, atau *Ngerowot*, selama lima belas tahun lamanya. Mulai dari menjadi Mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya 1980, hingga ia tamat dari IAIN bahkan puasa *Dala'il* ia lakoni sampai berkeluarga. *Ketiga*, Setelah puasa *Dala'il*, ia melanjutkannya dengan sehari Puasa, dan sehari besoknya tidak puasa atau yang disebut dengan Puasa *Dawud* selama tujuh tahun berturut-turut. Selain itu, KH. Moch. Imam Chambali selama menjadi Mahasiswa IAIN, setiap malam ia juga melakukan Ritual Shalat malam (*Tahajjud*) dan dzikir sampai Shalat Subuh berjama'ah di masjid IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Hampir setiap malam ia tidak pernah tidur, dan masih banyak lagi wiridan-wiridan yang secara *Sirri* tidak seorang pun tahu selain hanya ia dan Guru Spiritualnyalah yang tahu. Hal itu ia lakoni hingga memiliki yayasan Al-Jihad dan pondok pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Tidak hanya itu, di luar kesibukannya dalam arti di waktu longgarnya, ia selalu membawa al-Qur'an kecil dan membacanya

dimanapun ia berada bahkan di atas kendaraan pun waktu bepergian ia selalu membaca al-Qur'an.

Dengan Riyadhoh yang ia lakukan selama itulah, Allah SWT. memberikan kelebihan-kelebihan atau bakat-bakat khusus kepadanya serta karena kesungguhannya dalam menggembleng diri, demi tercapainya tugas mulia berdakwah itulah, Allah SWT mengangkat derajatnya sebagai Kyai sekaligus da'i yang kharismatik. Hal itu memang benar-benar murni Anugerah dari Allah SWT. Dan faktor Riyadhoh inilah yang paling melatar belakangi sumber kharisma.⁷⁸

b. Faktor Guru Spiritual

Faktor Guru Spiritual juga sangat mendukung pembentukan kharisma. Seperti halnya KH. Moch. Imam Chambali, yang paling ia hormati dan muliakan setelah Orang tua kandung adalah semua guru-gurunya, baik guru yang memberi pengetahuan agama (mengajar Ngaji) maupun guru yang memberi pengetahuan umum. Bahkan waktu ia menjadi Mahasiswa, tidak pernah menyinggung atau menyakiti hati guru atau dosen-dosennya apalagi sampai melakukan demonstrasi-demonstrasi yang dilakukan kebanyakan Mahasiswa pada Umumnya. Hal ini ia lakukan karena begitu *Ta'dhimnya* pada seorang guru.

KH. Moch. Imam Chambali, di waktu yang longgar ia sering bersilaturrehim dengan para gurunya terutama para guru Spiritualnya.

Adapun guru-guru yang pernah ditimba ilmunya adalah orang yang

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan M. Ikhwan, Sebagai Santri Senior dan juga Pengurus Yayasan Al-Jihad Surabaya, Pada Tanggal, 16 Juni 2009, jam, 21.00-22.00 WIB. Di Pon-Pes Al-Jihad.

sangat Alim, bahkan menurut cerita para jama'ah, para guru Spiritualnya termasuk Waliyullah. *Pertama*, mulai dari gurunya KH. M. Mahfud, Desa Oro-oro Ombo, Madiun. Salah satu dari *Karamahnya* KH. M. Mahfud adalah lidah/lisan KH. Moch. Imam Chambali pernah *dimud* oleh mbah Kyai Mahfud yang asalnya KH. Moh. Imam Chambali tidak bias ngaji ataupun ceramah, setelah lidahnya habis *dimud* oleh mbah Kyai, terjadi keajaiban mungkin karena Ridhonya Sang guru, Allah memberikan Anugerah kepadanya berupa kemahiran lisan, sehingga ia bisa Ngaji dan ceramah sampai sekarang. serta ucapan-ucapan yang keluar dari lisannya merupakan mutiara-mutiara hikmah.

Kemudan Guru Spiritualnya *Kedua*, KH. M. Dahlan Nur Ro'ib, Desa Suwaiwoh, Pasuran. Salah satu dari *Karamah* mbah Kyai Dahlan adalah Pernah suatu ketika, di saat ia masih melakoni Puasa *Dala'il*, dan waktu itu masih Mahasiswa IAIN, di rumah KH. M. Dahlan Nur Ro'ib, berkumpullah beberapa orang Kyai, oleh KH. M. Dahlan, Ia diperkenalkan kepada para kyai yang Hadir, seraya berkata "*Ini Anak Saya! Kelak Akan Punya Pondok Pesantren Besar dan Santrinya Juga Banyak*". Ternyata apa yang sudah dikatakan KH. M. Dahlan memang terbukti adanya. Bahwa KH. Moch. Imam Chambali memang memiliki Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, yang di resmikan pada tanggal 22 Maret tahun 1998, santrinya pun sekarang ini, mencapai 400-500 Santri putra dan Putri.

Ketiga, dari Guru Spiritualnya adalah, KH. Abdul Muiz Idris, Sitobondo. Salah satu dari *Karamah* mbah Kyai Muiz adalah dulu rumah mbah Kyai Muiz dipesisir pantai, pada awalnya beliau tidak punya tanah kecuali cuman tanah yang ditempati rumah tersebut, namun benar-benar menjadi rahasia Allah SWT. setiap tahunnya, tanah yang pada awalnya cuman ditempati rumah itu tiba-tiba melebar beberapa meter dari laut, dan aneh setiap akhir tahun, air laut itu mengalami surut sehingga tanah pesisir makin bertambah luas. Hal itu, setiap tahun selalu bertambah beberapa meter dan akhirnya tanah tersebut meskipun berupa pasir yang luas, akan tetapi tanah tersebut luasnya sudah mencapai lima sampai tujuh Hektar. Hingga di atas tanah itu dibangun sebuah pondok yang besar.

Guru yang terakhir, adalah KH. M. Husein Ilyas, yakni guru Spiritual satu-satunya yang masih hidup sampai sekarang ini. mbah Kyai Husein ini kata KH. Moch. Imam Chambali, garis Silsilahnya, mbah Kyai husein masih keturunan mbah Nabi Khidzir, meskipun usia mbah Kyai Husein sudah sangat lanjut, akan tetapi beliau memiliki ketajaman mata hati yang luar biasa dan bisa dikatakan beliau itu tahu berbagai kemungkinan yang akan terjadi. KH. Husein Ilyas inilah yang selalu membimbing atau *Ngemong* dalam urusan Riyadhoh. hingga KH. Moch. Imam Chambali diangkat derajatnya oleh Allah SWT. sebagai da'i dan kyai yang memiliki pengaruh yang besar terhadap

masyarakat luas umumnya, dan masyarakat Jemursari Utara Wonocolo Surabaya khususnya.⁷⁹

c. Faktor Kepribadian

KH. Moch. Imam Chambali, di samping ia dipandang sebagai orang yang Ahli Riyadhoh, dari segi kepribadiannya ia juga dipandang sebagai orang yang sangat *Amanah*. Jadi, Sumber kharismanya juga dilatar belakangi oleh sikap dan perilaku serta keperibadiannya yang memang betul-betul *Amanah*, dalam masalah materi yang tidak menjadi haknya, ia benar-benar tidak pernah mengambil untuk menjadi hak miliknya. Contoh, bila materi itu adalah milik Yayasan, sekecil apapun, ia pasti mengembalikannya ke Yayasan. Karena sifat *Amanahnya* itulah, yang membuat masyarakat menaruh simpatik yang dalam dan sikap mengagungkannya. Sebagai da'i yang Kharismatik, ia memiliki kedewasaan di dalam menjalankan dakwahnya sebagai pelayan agama, sikap seperti itulah, yang menimbulkan sebuah pola kharismatik dalam dirinya, disegani serta dihormati oleh para pengikut atau jama'ahnya.

Di samping itu, ada beberapa sifat dan sikapnya yang membuat masyarakat mengakui bahwa KH. Moch. Imam Chambali memiliki sifat kepribadian yang mengagumkan dan berwibawa. *Pertama*, karena ketekunannya, dalam urusan apapun ia tidak pernah malas, baik yang menyangkut ibadah kepada Allah (*Hablu Minallah*), terutama dalam

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan M. Ikhwan, Sebagai Santri Senior dan juga Pengurus Yayasan Al-Jihad Surabaya, Pada Tanggal, 18 Juni 2009, jam, 12.30-13.00 WIB. Di Pon-Pes Al-Jihad.

urusan berjuang di jalan Allah (dakwah) maupun menyangkut kepentingan umum (*Hablu Minannas*), ia sangat tekun dan disiplin dalam menjalaninya. *Kedua*, karena ketajaman mata hatinya, jadi, yang unik dari KH. Moch. Imam Chambali, Ia itu di pandang *Wasqitha* oleh masyarakat yaitu dapat membaca kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, boleh dikata ia tahu kemungkinan yang akan terjadi, walaupun itu sebenarnya adalah rahasia atau *Sirri-Nya* Allah SWT. namun ia diberi kelebihan oleh Allah SWT. dengan ketajaman mata hati dalam segala hal, baik yang menyangkut karir seseorang, masa depan, perjodohan, maupun pribadi seseorang serta akibat yang akan ditimbulkan. *Ketiga*, karena kesabarannya, ia sangat sabar dalam menghadapi cobaan-cobaan hidup. karena ia selalu berpendirian bahwa hidup ini selalu ada yang mengaturnya. Apapun yang akan terjadi itu adalah bagian dari rencana Allah SWT. dan tidak pernah patah arah akan ketentuan-ketentuan Allah SWT. *Keempat*, karena jiwa sosial dan kemasyarakatannya yang tinggi, ia adalah orang yang sangat peduli terhadap lingkungan masyarakatnya, karena ia memang orang yang berangkat dari keluarga yang miskin, menyadari bahwa dirinya adalah manusia biasa yang harus memanusiakan orang lain. Terbukti jika ada tetangga yang meninggal dunia responnya cepat, terbukti jika ada jama'ahnya yang sakit responnya cepat. *Kelima*, Doa-doanya itu bisa dikatakan *Mustajabah*. Ia memiliki kekuatan doa yang *Mustajabah*. *Keenam*, karena keikhlasannya hingga ia dikenal dengan

da'i yang muhklis. Dan Keenam sifat inilah yang melatar belakangi sumber kharismanya yang sulit ditemukan di sosok-sosok yang lain.⁸⁰

d. Faktor Keturunan Keluarga

Untuk menjadi tokoh agama, terdapat sejumlah unsur yang harus dipenuhi dimana dia mendapat kedudukan yang khusus dalam salah satu struktur sosial dalam masyarakat yang ada. Salah satu unsur tersebut adalah faktor keturunan dan keluarga. Dengan pengertian bahwa seseorang melalui silsilahnya yang menghubungkan dia dengan tokoh tertentu akan menjadi *Sababiyah* baginya mendapatkan kedudukan yang khas dan istimewa dikalangan kaum muslimin. Unsur ini berdasarkan pemikiran bahwa kekuasaan dan keistimewaan seseorang diteruskan secara langsung oleh keturunannya.

Dengan demikian, yang membentuk kharisma KH. Moch. Imam Chambali memang ada unsur faktor keturunan, walaupun hanya dari garis ibundanya, ia termasuk keturunan tokoh agama terkemuka atau keturunan seorang Kyai yang kesukaannya membangun masjid di Sumatera Selatan, yaitu KH. Abdullah sebagai kakeknya yang sangat dihormati dan ditokohkan oleh masyarakat sekitar. Meskipun KH. Abdullah sudah meninggal, akan tetapi keturunannya yang dikenal dengan sebutan Bani Abdullah masih sangat dihormati dan disegani hingga kini.

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Drs. KH. Moch. Syukron Djazilan, M.Ag, Pada Tanggal 19 Juni 2009, Jam 08.00-09.30 WIB. Di Rumah Dalem ia.

Sepak terjang sang kakek pada waktu itu, menjadikan penduduk dan masyarakat Sumber mulyo mentokohkan beliau, menghormati, dan meneladaninya karena jasa-jasanya dalam membangun tempat-tempat peribadatan se Sumatera Selatan. Tak heran jika kharisma Kyai Abdullah menurun kepada Cucu tercintanya KH. Moch. Imam Chambali yang sekarang menjadi kyai besar di Jemursari Utara Wonocolo Surabaya. Bahkan KH. Moch. Imam Chambali ini, sebagai orang yang masih keturunan kyai, dikuatkan lagi dengan Buyutnya mbah Bethoro Kathong yang buka alas di Ponorogo dalam mensyi'arkan ajaran agama Islam. Ada yang mengatakan bahwa mbah Bethoro Kathong adalah seorang Wali Allah di Ponorogo. Menurut pamannya, dahulu pada zaman penjajah belanda KH. Moch. Imam Chambali masih keturunan Penghulu di Keraton Solo.

Oleh karena itu, KH. Moch. Imam Chambali merupakan generasi penerus dari kakeknya dan dari orang-orang yang memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat di zamannya, untuk mensyi'arkan dan mendakwahkan ajaran agama Islam di masyarakat Jemursari Utara Wonocolo Surabaya.⁸¹

e. Faktor Kemampuan Berdakwah

KH. Moch. Imam Chambali, dalam mensyi'arkan agama Islam, sejak ia masih menjadi Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya hingga tamat, meskipun pada waktu itu, dakwahnya hanya sebagai

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Drs. KH. Moch. Imam Chambali, Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Surabaya, Pada Tanggal, 21 Juni 2009, Jam, 06.00 WIB Di Rumah Dalem ia.

guru privat TPQ. Namun berkat ketekunan, kesabaran dan perjuangannya, mulai dari mendirikan berbagai pengajian dan *Majelis Ta'lim* yang pada waktu itu, hampir tiga puluh tempat *Majelis Ta'lim* yang dirikannya hingga KH. Moch. Imam Chambali merintis sebuah Yayasan Al-Jihad Surabaya. Sedikit demi sedikit nama KH. Moch, imam Chambali sebagai da'i mulai muncul sehingga ia cepat dikenal masyarakat sebagai juru dakwah yang memiliki banyak keunikan.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, bahwa ia dalam menyampaikan ceramah bukan sekedar penyampaian konsep-konsep atau teori-teori saja, namun apa yang disampaikan disamping acuannya al-Qur'an, al-Hadits, teori atau pemikirannya para ulama', ataupun apa yang ada di kitab-kitab klasik, juga memberikan contoh secara nyata, secara konseptual yang terjadi di masyarakat. Unikny contoh-contoh itu pun aktual dan segar. Jadi dengan demikian, orang atau jama'ah yang dasarnya belum atau kurang mendalami kitab-kitab tersebut, bisa cepat paham dan mengerti.

Jadi, yang melatar belakangi sumber kharismanya dalam berdakwah adalah *Pertama*, ia lugas dan tidak pernah mengada-ada. Dalam artian ceramahnya apa adanya. Sehingga apa yang disampaikan pun apa adanya. *Kedua*, memang ceramahnya itu mengandung humoris dan memang ada bakat pelawak dalam menyampaikan sebuah humor. Dulu waktu di PGA Madiun, KH. Moch. Imam Chambali pernah menjuarai lomba pelawak. Anehnya, humornya selalu asli dan

segar. Sehingga jama'ah tidak pernah merasa bosan, malah selalu ingin mendengarnya. Ia mempunyai karakter jiwa pelawak, jadi humorisnya selalu segar dan bukan tiruan. *Ketiga*, KH. Moch. Imam Chambali bisa menciptakan karakter ceramah atau model ceramah yang dibuatnya sendiri bukan ceramah-ceramah yang bersifat transferring bukan sekedar memindahkan ilmu dari kaset atau dari sebuah buku, tapi ia dapat menciptakan karakter ceramah yang sangat sesuai dan selalu sama dengan apa yang dikehendaki mad'u, serta dapat menciptakan iklim yang segar diantara para jama'ah.⁸²

Dengan demikian, Dakwah dapat dikatakan berhasil apabila seorang da'i mempunyai kemampuan berdakwah yang mudah dipahami dan mudah dicerna oleh jama'ah, mampu menciptakan iklim yang segar diantara jama'ah sehingga para jama'ah merasa tergerak dengan apa yang telah disampaikan oleh seorang da'i dan merasa terpanggil untuk melakukannya.

KH. Moch. Imam Chambali dalam Syi'ar dakwah bukan hanya menggunakan *Media Mimbar* saja, akan tetapi ia juga menggunakan media televisi sebagaimana ia dalam mengisi acara di JTV yang dikemas dengan tema *Cangkruk'an Qolbu* setiap menjelang berbuka puasa. Acara Cangkruk'an Qolbu ini pun, kelihatannya sangat efektif bagi semua kalangan khususnya masyarakat Jawa Timur, karena bahasa penyampaiannya pun dikemas dengan bahasa Jawa Timuran

⁸² Hasil Wawancara Dengan Drs. KH. Moch. Syukron Djazilan, M.Ag, Pada Tanggal 21 Juni 2009, Jam 08.00 WIB. Di Rumah Dalem ia.

dan merakyat. Sehingga materi yang disampaikan pun efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Tidak hanya itu ceramahnya juga dibumbui dengan alunan Musik Qiblatain dari pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Sehingga jama'ah tidak merasa bosan, ada kesan tersendiri yang mendatangkan semangat untuk memperhatikan ceramahnya dan dan tidak terlihat fakum.⁸³

C. Analisis Data

Riyadhoh dan Tirakat yang telah dilakukan KH. Moch. Imam Chambali telah membawa Dirinya terangkat derajatnya. Riyadhoh merupakan faktor yang paling Dominan dalam pembentukan pola Kharismatik dalam jiwa seseorang. Dan yang mendominasi timbulnya kharisma KH. Moch. Imam Chambali adalah karena Riyadhohnya. Sesuai dengan Rumusan Masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kharisma KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya? Dan bagaimana timbulnya kharisma KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya? Maka peneliti menemukan fakta dilapangan sebagai berikut:

1. Kharisma KH. Moch. Imam Chambali

Menurut data yang berhasil ditemukan, kharisma KH. Moch. Imam Chambali meliputi beberapa kategori. *Pertama*, sebagai Da'i/Juru dakwah. KH. Moch. Imam Chambali dipandang sebagai da'i yang dapat menciptakan karakter ceramah dengan model, gaya

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Drs. KH. Moch. Syukron Djazilan, M.Ag, Pada Tanggal 21 Juni 2009, Jam 08.00 WIB. Di Rumah Dalem ia.

dan variasi yang efektif serta selalu sesuai dengan apa yang dikehendaki mad'u, Sehingga ceramah ia efektif dan mudah diterima oleh berbagai kalangan mad'u.

Keunikan ceramah KH. Moch. Imam Chambali bukan sekedar penyampaian konsep-konsep atau teori-teori saja, namun apa yang disampaikan, disamping acuannya apa yang ada di al-Qur'an, Hadits, Teori-teori, pemikirannya para ulama', apa yang ada di kitab-kitab klasik, juga juga diberikan contoh-contoh dan perumpamaan secara nyata, secara konseptual yang terjadi di masyarakat serta contoh-contoh itu pun aktual dan segar. **Kedua**, Sebagai Kyai. KH. Moch. Imam Chambali diyakini sebagai sosok/figur yang akan menjadi penerang dan tokoh teladan bagi masyarakat Jemursari Utara Wonocolo Surabaya. Ia dipandang masyarakat sebagai Kyai yang *Mukhlis*, kharismanya memancar dari jiwa Kyai yang *Mukhlis* tersebut. **Ketiga**, sebagai tokoh masyarakat. KH. Moch. Imam Chambali dinilai sebagai Tokoh pengayom yang dapat membimbing dan mengarahkan masyarakatnya, tidak hanya dalam soal agama melainkan disemua aspek kehidupan dan posisinya, selain sebagai penerang dan penunjuk terhadap jalan yang benar, juga sebagai sumber butir-butir hikmah dan nilai-nilai Islam dalam menjalani makna hidup di dunia lebih-lebih di akherat kelak. **Keempat**, sebagai pemimpin Umat. KH. Moch. Imam Chambali di pandang sebagai pemimpin yang dapat mewarnai lingkungan masyarakatnya. Setiap

tutur katanya yang mengandung nilai-nilai dan mutiara hikmah selalu di dengar dan diperhatikan oleh masyarakat sekitar.

2. Faktor timbulnya kharisma KH. Moch. Imam Chambali

Merujuk pada data yang telah diperoleh, ada dua Pola pembentukan kharisma, *Pertama*, di pandang dari sudut perilaku sosial, seperti berlaku adil, jujur, amanah, dan bertanggung Jawab, dan perilaku-perilaku yang diikat dengan komitmen atau norma-norma manajemen seperti Kharisma sorang pemimpin. *Kedua*, dilihat dari sudut perilaku Spiritual, seperti riyadhoh, berpuasa, berdzikir dan berbagai Ritual yang lain. Kedua pola tadi sangat menentukan pembentukan kharisma. Terkait dengan bagaimana timbulnya kharisma da'i atau kharisma Kyai itu dibentuk secara kompleks, yaitu kedua pola tadi sekaligus mendoninasi pembentukan kharisma Kyai.

Dengan demikian, ada dua kategori tentang konsep kharismatik, Ada kalanya kharismatik yang dibentuk karena perilaku sosial saja dan itu biasanya terjadi pada pemimpin-pemimpin yang mempunyai legitimasi atau pemimpin-pemimpin perusahaan, kharismanya muncul disebabkan karena kedisiplinannya, kejujurannya, kepercayaannya, tanggung jawabnya, keadilannya dan lain sebagainya. dan ada kalanya kharismatik yang murni merupakan anugerah pemberian dari Allah SWT. yang terbentuk secara kompleks, baik oleh perilaku sosial maupun perilaku Spiritual. Dan yang terakhir ini biasanya terjadi pada orang-orang tertentu, atau Kyai yang benar-benar melakukan kedua

pola pembentukan di atas, sehingga ia memperoleh kharisma yang murni dari Allah SWT. Begitu juga halnya kharisma yang dimiliki oleh KH. Moch. Imam Chambali merupakan murni anugerah dari Allah SWT. sebagaimana yang dikatakan Weber tentang teori kharismanya bahwa, konsep kharisma adalah bakat, kelebihan, atau keistimewaan khusus seseorang yang merupakan anugerah pemberian dari Tuhan.

Suatu Anugerah dari Tuhan, berarti sesuatu itu merupakan hal yang paling mulia yang tidak diberikan pada sembarang orang, dan sesuatu yang mulia itu akan menempat pada mereka yang berjiwa mulia pula, sesuatu yang mulia itu tidak bisa menempat pada mereka yang jiwanya kotor, maka sesuatu yang mulia itu akan menuntut jiwa-jiwa yang bersih yaitu mereka yang mau membersihkan jiwa mereka. Sehingga mereka patut untuk menerima sesuatu yang mulia itu dari Allah SWT. sebagai Anugerah pemberian-Nya.

Berdasarkan Analisa di atas, dapat diklarifikasikan bahwa data yang ditemukan di lapangan, cenderung lebih relevan diarahkan pada teorinya Weber. Kebenaran kharisma KH. Moch. Imam Chambali itu asli dan murni sebagai anugerah Allah SWT. bukan rekayasa sosial.